

**PENGARUH MODEL *WORD SQUARE* TERHADAP HASIL BELAJAR  
MURID PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
KELAS IV SDN 57 PADANG SAPPa KECAMATAN  
PONDRANG KABUPATEN LUWU**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh**

**INDAH EFENDI  
10540 9468 14**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
Februari, 2019**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama: **INDAH EFENDI NIM : 10540 9568 14** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 029 Tahun 1440 H 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Universitas Muhammadiyah Makassar pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin tanggal 11 Februari 2019.

Makassar 07 Jumadil Akhir 1440 H  
11 Februari 2019 M

**Panitia Ujian**

1. Pengawas umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, ST., MM
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Dosen Penguji : 1. Dr. H. Nursalam, M. Si.  
2. Drs. H. Nurdin, M. Pd.  
3. Syarifah Aeni Rahman, S. Pd., M. Pd.  
4. Rubianto, S.Pd., M.Pd.

Disahkan oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM. 869 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : **INDAH EFENDI**  
NIM : 10540 9468 14  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar  
Dengan Judul : **Pengaruh Model Word Square Terhadap Hasil Belajar Murid Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SDN 57 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang prinsip ini dinyatakan telah layak untuk diujikan dihadapan Tim Peneliti skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Februari 2019

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Drs. H. Nurdin, M. Pd.**

  
**Rubianto, S.Pd., M.Pd.**

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

  
**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NBM. 860 934

  
**Altem Bahri, S.Pd., M.Pd.**  
NBM. 1148913





**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259, Telp. (0411)-860132, fax.  
(0411)-860132**

---

### **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **INDAH EFENDI**  
NIM : 10540 9468 14  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul skripsi : **Pengaruh Model *Word Square* Terhadap Prestasi Belajar Murid pada Pembelajaran IPS kelas IV SDN 57 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.**

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Januari 2019

Yang Membuat Pernyataan

**INDAH EFENDI**  
**10540 9468 14**



**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259, Telp. (0411)-860132, fax.**

**(0411)-860132**

---

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **INDAH EFENDI**  
NIM : 10540 9468 14  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul skripsi : **Pengaruh Model *Word Square* Terhadap Prestasi Belajar Murid pada Pembelajaran IPS kelas IV SDN 57 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Januari 2019

Yang Membuat Perjanjian

**INDAH EFENDI**  
**10540 9468 14**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Hidup itu harus melangkah maju,jika tidak maka Anda akan tetap berada ditempat.*

*Dan modal untuk melangkah maju adalah ilmu.*

*Jangan takut melangkah,karena jarak 1000 mil dimulai dengan satu langkah.*

*Jika kita ingin hidup santai di usia tua, maka belajar keraslah di usia mudamu.*

*Yang akan bertanggung jawab adalah kita sendiri!*

*Jika anda ingin hasil yang dua kali lebih banyak, maka lipat-tigakan investasi Anda dalam pembelajaran.*

*Karena itu, temukanlah apa yang ingin kita lakukan,*

*Kita bebas akan hal itu!*

*Meskipun tidak menggunakan pintu kemana saja,*

*Kita tetap bisa pergi kemanapun sesuka kita!*

*Life is to be enjoyed, not endured...*

*Kupersembahkan karya ini kepada :*

*Ayahanda dan Ibunda tercinta,*

*Saudara-saudariku tersayang,*

*Serta sahabat-sahabatku*

*Atas keikhlasandan doanya dalam mendukung penulis.*

## ABSTRAK

**Indah Efendi, 2018.** *Pengaruh Model Word Square Terhadap Hasil Belajar Murid Pada Pembelajaran Ips Kelas IV SDN 57 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.* Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Nurdin, sebagai Pembimbing I dan Rubianto, sebagai Pembimbing II.

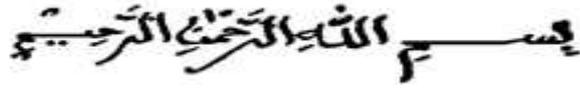
Jenis penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Word Square* terhadap hasil belajar murid pada pelajaran IPS kelas IV. Sampel dalam penelitian ini adalah murid kelas IV SDN 57 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu sebanyak 20 orang murid yang terdiri dari 8 murid laki-laki dan 12 murid perempuan.

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar IPS berupa pre-test dan post-test,. (1) Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut sebelum penerapan model *Word Square* perolehan persentase prestasi belajar murid dikategorikan sangat rendah yaitu 45%, rendah 30%, sedang 15%, tinggi 10% dan sangat tinggi berada pada presentase 0%. (2) penerapan model *Word Square* berpengaruh terhadap prestasi belajar murid dapat dilihat dari perolehan persentase dikategorikan sangat tinggi yaitu 30%, tinggi 35%, sedang 25%, rendah 10%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%.

Hasil analisis statistik deskriptif penggunaan model *Word Square* murid positif, hasil belajar murid dengan menggunakan model *Word Square* menunjukkan prestasi belajar yang lebih baik dari pada sebelum diterapkan model *Word Square*. Hasil analisis statistic inferensial menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa nilai  $t_{Hitung}$  yang diperoleh adalah  $t_{Hitung} = 13,72$  dengan frekuensi db =  $N-1$ ,  $20-1 = 19$  dan pada taraf signifikansi 50% . 0,05 diperoleh  $t_{Tabel} = 2,093$  maka diperoleh  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  atau  $13,72 > 2,093$  atau hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_1$ ) diterima. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh dalam menerapkan model *Word Square* terhadap prestasi belajar murid pada pelajaran IPS kelas IV SDN 57 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

**Kata kunci :** pengaruh model *Word Square*, hasil belajar.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan puji kehadirat Allah SWT., yang telah memberi kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Model Word Square Terhadap Hasil Belajar Murid Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SDN 57 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah menyinari dunia ini dengan cahaya islam. Semoga kita termasuk umat beliau yang selalu mendapatkan syafa’aat di hari kemudian. Amin.

Penyusun menyadari bahwa sejak penyusunan proposal sampai skripsi ini rampung, banyak hambatan, rintangan, dan halangan, namun berkat izin Allah SWT., dan bantuan, motivasi, serta doa dari berbagai pihak semua ini dapat teratasi dengan baik. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Terima kasih penulis haturkan kepada Allah SWT, orang tua tercinta ayahanda Effendy Syam Muja dan Ibunda Sumiati. Terima kasih kepada Bapak Dr. Nurdin, M.Pd. (Pembimbing I) dan Bapak Rubianto, S.Pd, M.Pd. (Pembimbing II) yang telah meluangkan waktunya disela kesibukan beliau untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam upaya penyusunan skripsi ini

sampai tahap penyelesaian. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Abd. Rahman SE, MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Aliem Bahri, S.Pd, M.Pd, ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan para staf Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah menyalurkan ilmunya kepada penulis. Terima kasih untuk Sahabat terkasihku, Musdalifah, Sukma Utami dan Lilis Sri Wahyuni yang telah mendukung, membantu serta mendampingi untuk menyelesaikan tugas ini sampai akhir, yang telah setia menemani perjalananku baik suka maupun duka. Semoga persahabatan dan persaudaraan kita tetap terjalin selamanya. Keluarga dan seluruh sahabat penulis terkhusus PGSD angkatan 2014 kelas M teman P2K atas segala bantuan dan kerjasamanya selama penulis menjalani perkuliahan.

Terlalu banyak orang yang berjasa kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar, sehingga tidak akan termuat bila dicantumkan namanya satu per satu, oleh karena itu kepada mereka semua tanpa terkecuali penulis ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya. Semoga Allah SWT., membalas semua kebaikan dan jerih payah kita dengan pahala yang melimpah dan tak terbatas.

Amin Ya Rabbal Alami...

Makassar, Desember 2018

**Penulis**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
SURAT PERJANJIAN .....	v
MOTTO .....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Mata Pelajaran IPS .....	8
2. Hakikat Belajar .....	14
3. Hasil Belajar .....	16
4. Model Pembelajaran .....	19
5. Model Pembelajaran Word Square .....	20
6. Penelitian Yang Relevan .....	25

B. Kerangka Pikir .....	27
C. Hipotesis .....	30

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian .....	42
1. Jenis Penelitian.....	42
2. Desain Penelitian .....	42
B. Populasi dan Sampel .....	43
1. Populasi .....	43
2. Sampel .....	45
C. Definisi Operasional Variabel .....	46
D. Instrumen Penelitian.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	47

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian .....	51
1. Deskripsi Hasil <i>Pretest</i> Murid Kelas IV Mata Pelajaran IPS SDN 57 Padang Sappa Kab.Luwu Kec. Ponrang sebelum diterapkan model <i>Word Square</i> .....	51
2. Deskripsi Hasil <i>Post-test</i> Murid Kelas IV Mata Pelajaran IPS 57 Padang Sappa Kec. Ponrang Kabupaten Luwu setelah diterapkan Model <i>Word Square</i> .....	53
3. Pengaruh Model <i>Word Square</i> Terhadap Hasil Murid Kelas IV 57 Padang Sappa Kec. Ponrang Kab. Luwu .....	56

B. Pembahasan .....	57
1. Deskripsi Hasil <i>Pre-tes</i> Murid Kelas IV Pada Pembelajaran IPS Sebelum Diterapkan <i>Model Word Square</i> SDN 57 Padang Sappa Kec. Ponrang Kab. Luwu .....	57
2. Deskripsi Hasil <i>Post-test</i> Murid Kelas IV Pada Pembelajaran IPS Setelah Diterapkan <i>Model Word Square</i> SDN 57 Padang Sappa Kec. Ponrang Kab. Luwu .....	58
3. Pengaruh <i>Model Word Square</i> terhadap Hasil Belajar Murid Kelas IV SDN 57 Padang Sappa Kec. Ponrang Kab. Luwu .....	58

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran .....	61

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## RIWAYAT HIDUP

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Contoh Jawaban Model Word Square .....	23
Tabel 3.1 Populasi Penelitian SDN 57 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu Tahun Pelajaran 2018/2019 .....	44
Tabel 3.2 Sampel Penelitian SDN 57 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu Tahun Pelajaran 2018/2019 .....	45
Tabel 3.3 Ketuntasan Hasil Belajar.....	48
Tabel 4.1 Rata-rata nilai Pre-test.....	51
Tabel 4.2 Hasil Belajar Pre-Test .....	52
Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS.....	53
Tabel 4.4 Rata-rata nilai Post-test .....	54
Tabel 4.5 Hasil Belajar Post-test.....	55
Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar .....	56

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan segala pengalaman belajar yang berlangsung yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan memiliki tujuan, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, yang menyatakan: Pendidikan tersebut dilakukan manusia dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan taraf hidupnya, melalui proses pendidikan diharapkan manusia menjadi cerdas atau memiliki kemampuan, yang biasa dikenal dengan istilah *skill* dalam menjalani kehidupan. Dengan adanya kemampuan tersebut akan memampukan manusia untuk bergaul di dalam masyarakat, saling tolong menolong dengan, berkarya serta bertahan hidup.

Pelaksanaan system pendidikan nasional dan mewujudkan pendidikan nasional tersebut diperlukan peran guru sebagai tenaga professional pada semua jenjang pendidikan termasuk sekolah dasar seperti yang telah diatur dalam permendiknas No. 22 Tahun 2006, dimana disebutkan bahwa kurikulum SD/MI memuat delapan mata pelajaran inti.guru dituntut untuk memiliki empat kompetensi mengajar diantaranya kompetensi kepribadian, kompetensi social, kompetensi professional, dan kompetensi pedagogik. Pada kompetensi pedagogik, guru dituntut menerapkan berbagai pendekatan, strategi, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam 8 mata pelajaran SD/MI.

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal (UU No. 20 Tahun 2003 Bab X Pasal 37 Ayat 1). Pada penelitian ini mengkaji mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) dengan menerapkan model *Word Square* pada siswa SD kelas IV. Pendidikan IPS memiliki empat tujuan, yaitu *knowledge*, *skill*, *attitude*, dan *value*. *Knowledge*, sebagai tujuan utama pendidikan IPS membantu siswa mengenal diri mereka sendiri dan lingkungannya. *Skill*, keterampilan berpikir (*thinking skills*). *Attitude*, terdiri atas tingkah laku berpikir (*intellectual behavior*) dan tingkah laku sosial (*social behavior*). *Value*, yaitu nilai yang terkandung dalam masyarakat, diperoleh dari lingkungan masyarakat maupun lembaga pemerintahan Susanto (2013: 11).

Salah satu dari mata pelajaran tersebut yang diajarkan disekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu pengetahuan sosial (IPS) atau *social studies* adalah tentang manusia. Tidak ada bagian dari kurikulum yang amat memperhatikan masalah hubungan manusia selain studi social atau IPS, yang memang dirancang untuk membantu kita semua memahami baik diri kita sendiri maupun orang lain dimulai dari lingkungan keluarga, tetangga sampai pada mereka yang hidup jauh. Wahab (Gunawan, 2011:16). Pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu social dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Somantri (Sapriya, 2016: 11).

Agar tujuan pendidikan IPS tercapai dengan baik, dalam proses pembelajaran guru sebaiknya mengoptimalkan interaksinya dengan murid. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 20 yang menyatakan “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.” Interaksi dalam hal ini yaitu keterlibatan murid dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran IPS biasanya didominasi oleh metode ceramah, murid hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan pemberian tugas, sehingga proses pembelajaran kurang efektif. Oleh karena itu, diperlukan suatu pembelajaran inovatif yang mampu melibatkan murid, agar proses pembelajaran lebih efektif.

Berdasarkan pengamatan, peneliti menemukan beberapa gejala ataupun fenomena-fenomena yang ada di kelas IV SDN 57 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu yaitu, murid memiliki hasil belajar yang rendah hal ini dapat dilihat dari murid yang mencapai KKM dan tidak mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Rendahnya hasil belajar murid juga dapat dilihat dari beberapa masalah sebagai berikut: (1). Pelajaran IPS di kelas IV masih memiliki kecenderungan guru yang aktif didalam kelas (*teachers center*), (2). Buku paket yang terbatas sehingga memberi dampak terhadap prestasi belajar murid, (3). Murid tidak memiliki keberanian dalam mengungkapkan pendapat, berargumen, serta berekspresi sehingga ilmu yang diperoleh mudah dilupakan, (4). Murid menganggap bahwa pembelajaran IPS adalah pelajaran yang membosankan. Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran Word

Square adalah model yang tepat digunakan agar pembelajaran lebih menarik kreatif dan inovatif.

Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran dengan model pembelajaran *word square*. Aqip (2016: 31) mengungkapkan bahwa *word square* adalah sejumlah kata yang disusun sehingga kata-kata tersebut dapat dibaca ke depan dan ke belakang. maka dapat disimpulkan *Word Square* merupakan suatu model pembelajaran yang lebih melatih sikap teliti dan kritis. Proses pembelajaran dengan menggunakan model *word square* dapat mendorong pemahaman murid terhadap materi pelajaran, menciptakan suasana yang menyenangkan karena pembelajaran berupa permainan, melatih siswa berdisiplin, merangsang murid untuk berfikir efektif karena model pembelajaran ini mampu sebagai pendorong dan penguat terhadap materi pembelajaran.

Berdasarkan realita yang ada maka penulis melakukan penelitian dalam dengan menerapkan model pembelajaran *Word Square* yang dirubah kedalam bentuk huruf-huruf sehingga diharapkan model pembelajaran *Word Square* mampu mengembangkan semua potensi yang dimiliki masing-masing murid dalam berpikir maupun keterampilan dan tentunya memotivasi murid untuk memahami konsep IPS. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Pengaruh Model *Word Square* Terhadap Hasil Belajar Murid pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SDN 57 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar murid pada pembelajaran IPS kelas IV SDN 57 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar murid pada pembelajaran IPS kelas IV SDN 57 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat, yaitu berupa manfaat teoritis dan praktis.

Berikut penjelasannya.

### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

- a. Memberikan informasi tentang model *Word Square* dalam pembelajaran IPS kelas IV SDN 57 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu
- b. Sebagai rujukan bagi guru dalam menerapkan model *Word Square* pada pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV SDN 57 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat baik bagi murid, guru, pihak sekolah, maupun bagi peneliti.

a. Bagi Murid

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi siswa, antara lain:

- 1) Model *word square* dalam proses pembelajaran IPS merangsang siswa untuk berpikir efektif karena model pembelajaran ini mampu sebagai pendorong dan penguat terhadap materi yang disampaikan.
- 2) Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan karena pembelajaran berupa permainan.
- 3) Melatih ketelitian dan ketepatan murid dalam menjawab dan mencari jawaban pada lembar jawaban serta bekerjasama dalam kelompok belajar.
- 4) Melatih murid disiplin dan berani untuk berpendapat di depan teman-temannya.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru, antara lain:

- 1) Memberikan alternatif pembelajaran yang lebih mengaktifkan murid.
- 2) Menambah pengetahuan tentang pelaksanaan model pembelajaran *Word Square*.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi sekolah dalam memberikan layanan pendidikan, khususnya berupa pembelajaran di dalam kelas yang efektif.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti, antara lain:

- 1) Menambah pengetahuan dalam menciptakan proses pembelajaran.

2) Meningkatkan keterampilan dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *Word Square*.

**BAB II**  
**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**  
**PENELITIAN**

**A. Kajian Pustaka**

**1. Mata Pelajaran IPS**

a. Pengertian IPS

Pembelajaran adalah terjemahan dari *instruction*, yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu melalui berbagai macam media, seperti bahan-bahan cetak, program televisi, gambar, audio dan lain sebagainya sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar. Sanjaya (Suprihatiningrum, 2016:76). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin-disiplin ilmu-ilmu social dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan Somantri (Sapriya, 2016:11).IPS adalah serangkaian kegiatan pembelajaran di sekolah yang mempelajari isu-isu sosial yang berkembang di masyarakat yang memuat keadaan geografis, perkembangan sejarah dan kegiatan ekonomi masyarakat.Menurut Sumaatmadja (Gunawan, 2011:19) secara mendasar IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materialnya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan

kejiwaanya, pemanfaatan sumber daya yang ada di permukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya, dan lain sebagainya.

Pembelajaran IPS akan terus berkembang karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan. Oleh karena itu pembelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Pembelajaran IPS dapat diajarkan dengan berbagai model, metode dan strategi maupun media pembelajaran, agar mempermudah siswa dalam memahami pelajaran IPS. Salah satu usaha untuk mengakomodir kebutuhan siswa dalam kegiatan belajar mengajar IPS, guru hendaknya mampu membuat pembelajaran menjadi suatu hal yang menyenangkan dan memberikan dampak yang efektif pada siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan kajian ilmu-ilmu sosial secara terpadu yang disederhanakan untuk pembelajaran di sekolah dan mempunyai tujuan agar peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai (*values*) sehingga dapat menjadi warga negara yang baik berdasarkan pengalaman masa lalu yang dapat dimaknai untuk masa kini, dan diantisipasi untuk masa yang akan datang.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi di tunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Desain pembelajarn yang baik,

ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

#### b. Tujuan Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS memiliki tujuan sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Menurut BSNP (2006: 45) pelajaran IPS bertujuan agar siswa mempunyai kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari (sosial).
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, global.

Adapun Djaljoeni (Sapriya, 2016: 12-13) mengemukakan tujuan pembelajaran IPS adalah sebagai berikut:

- 1) IPS mempersiapkan siswa untuk studi lanjut di bidang social science jika ia nantinya masuk ke perguruan tinggi
- 2) IPS yang bertujuan mendidik kewarganegaraan yang baik, dimana mata pelajaran yang disajikan guru sekaligus harus ditempatkan dalam konteks budaya melalui pengolahan secara ilmiah dan psikologis yang tepat.
- 3) IPS merupakan suatu penyederhanaan dan penyaringan terhadap ilmu-ilmu sosial yang penyajiannya di sekolah disesuaikan dengan kemampuan guru dan daya tangkap siswa.
- 4) IPS yang mempelajari "closed areas: yaitu masalah-masalah sosial yang pantang untuk dibicarakan di muka umum

Setiap pembelajaran memiliki tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya tujuan pembelajaran dapat dijadikan sebagai arah untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam proses belajar mengajar.

Kurikulum 2006 menjelaskan bahwa pembelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Pembelajaran IPS bertujuan untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar pada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta sebagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Solihatini dan Raharjo, 2007: 14).

Hasan (Supriatna dkk, 2007: 5) tujuan pembelajaran IPS dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu pengembangan kemampuan intelektual siswa, pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa, serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS bertujuan untuk mendidik dan membekali siswa agar dapat mengembangkan kemampuan diri yang dimiliki oleh siswa sehingga dapat diterapkan di dalam kehidupannya. Dalam pembelajaran IPS diharapkan guru

dapat mendidik dan memberi bekal kepada siswa dengan pengetahuan dan keterampilan agar dapat bermanfaat bagi kehidupannya.

#### c. Ruang lingkup Pembelajaran IPS di SD

Secara umum, ruang lingkup pembelajaran IPS untuk SD/MI mencakup aspek-aspek sebagai berikut (Departemen Agama, 2004:78): “Manusia, tempat dan lingkungan dan Waktu keberlanjutan dan perubahan, Sistem sosial dan budaya, Perilaku ekonomi dan Kesejahteraan masyarakat dan Sikap berbangsa dan bernegara”.

Tasrif (2008: 4) membagi ruang lingkup IPS menjadi beberapa aspek yaitu,

Ditinjau dari ruang lingkup hubungan mencakup hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, geografi, dan hubungan politik, Ditinjau dari segi kelompoknya dapat berupa keluarga, rukun tetangga, kampung, warga. Ditinjau dari tingkatannya meliputi tingkat local, regional dan global

Aspek-aspek tersebut merupakan unsur-unsur yang terdapat dalam ruang lingkup pada pembelajaran IPS secara umum. Unsur-unsur tersebut berlaku dalam setiap pembelajaran IPS SD/MI atau jenjang di atasnya.

#### d. Karakteristik Pembelajaran IPS di SD/MI

Pembelajaran IPS di SD/MI memiliki karakteristik masing-masing sesuai dengan aspek yang menjadi pembelajaran, akan tetapi satu hal yang menjadi kesamaan yaitu ruang lingkup yang dipelajarinya adalah manusia dalam kontak sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.

Ciri dan sifat utama dari pembelajaran IPS sebagaimana dikemukakan Kosasih (Sapriya 2016: 4) yaitu :

- 1) IPS berusaha mempertautkan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya (menelaah fakta dari segi ilmu).
- 2) Penelaahan dan pembahasan IPS tidak hanya dari satu bidang disiplin saja, melainkan bersifat komprehensif (meluas), sehingga konsep ilmu secara terintegrasi terpadu digunakan untuk menelaah satu tema/tema/topik.
- 3) Mengutamakan peran aktif siswa melalui proses belajar inkuiri agar siswa mampu mengembangkan berfikir kritis, rasional dan analitis.
- 4) Program pembelajaran disusun dengan meningkatkan atau menghubungkan bahan-bahan dari berbagai disiplin ilmu sosial dan lainnya dengan kehidupan nyata di masyarakat, pengalaman, permasalahan, kebutuhan dan memproyeksikannya kepada kehidupan dimasa depan baik dari lingkungan fisik, alam maupun budayanya.
- 5) IPS dihadapkan secara konsep dan kehidupan sosial yang sangat labil (mudah berubah), sehingga titik berat pembelajaran adalah terjadinya proses internalisasi secara mantap dan aktif pada diri siswa agar siswa memiliki kebiasaan dan kemahiran untuk menelaah permasalahan kehidupan nyata pada masyarakatnya.
- 6) IPS mengutamakan hal-hal, arti dan penghayatan hubungan antar manusia yang bersifat manusiawi.
- 7) Pembelajaran tidak hanya mengutamakan pengetahuan semata, juga nilai dan keterampilannya.

Pembelajaran IPS pada umumnya memiliki karakteristik, yaitu sebagai berikut :

- (1) Kerangka kerja IPS lebih menekankan pada bidang praktis tentang peristiwa gejala dan masalah sosial daripada teoritis keilmuan.
- (2) Dalam pembelajaran objek studinya, IPS menekankan pada keterpaduan aspek-aspek yang terpisah satu sama lain.
- (3) Kerangka kerja IPS berlandaskan ilmu-ilmu sosial sebagai induknya dan menjadikan ilmu-ilmu sosial tersebut sebagai sumber materinya.
- (4) Pada pengajaran IPS masyarakat menjadi sumber materi, objek studi, dan sekaligus menjadi ruang lingkup pembelajarannya.

- (5) Dalam melaksanakan kerjanya pembelajaran IPS menerapkan pendekatan terhadap kehidupan sosial masyarakat.
- (6) Pembelajaran IPS dapat dilaksanakan mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi.

e. Problematika Pembelajaran IPS di SD

Kenyataan di lapangan pembelajaran IPS di SD/MI banyak sekali ditemukan pembelajaran yang tidak efektif dan kondusif. Hal tersebut banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari metode, media atau sumber belajarnya itu sendiri. Dari segi metode, pada umumnya guru seringkali menggunakan metode ceramah sebagai salah satu metode dalam pembelajaran IPS. Metode ceramah dalam pembelajaran IPS dianggap metode paling efektif. Akan tetapi kenyataannya pembelajaran IPS dengan menggunakan metode ceramah membuat murid jenuh dalam mengikuti pelajaran.

Problematika seperti ini harus ditindak lanjuti agar pembelajaran IPS tersebut berlangsung secara efektif. Guru harus bisa mengembangkan dan menyesuaikan metode atau strategi dalam setiap materi pembelajaran IPS. Variasi metode atau strategi dalam pembelajaran tersebut diharapkan mampu meningkatkan minat dan hasil belajar murid.

## **2. Hakikat Belajar**

Belajar merupakan suatu kegiatan mental yang tidak dapat diamati dari luar. Apa yang terjadi dalam diri seseorang tidak dapat diketahui secara langsung hanya dengan mengamati orang tersebut. Hasil belajar hanya bisa diamati, jika seseorang telah menampakkan kemampuan yang telah diperoleh melalui belajar.

Karenanya, berdasarkan perilaku yang ditampilkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa seseorang telah belajar.

Belajar merupakan suatu proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang baru. Dimensi belajar memuat beberapa unsur, yaitu (1) penciptaan hubungan, (2) sesuatu hal (pengetahuan) yang sudah di pahami, (3) sesuatu (pengetahuan) yang baru. Jadi belajar berarti sesuatu yang benar-benar belum diketahui tetapi keterkaitam antara pengetahuan yang ada dengan pengetahuan baru. Trianto (Anthony Robbins, 2009: 16). Sedangkan menurut Syah ( 2011:68 ) belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Belajar didefinisikan dalam tiga macam rumusan, yaitu rumusan kuantitatif, institusional, rumusan kualitati.Syah (Biggs, 2011:67).

- a. Secara kuantitatif, belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Jadi, belajar dalam hal ini dipandang dari sudut berapa banyak materi yang dikuasai siswa.
- b. Secara institusional, belajar dipandang sebagai proses validasi terhadap penguasaan siswa atas materi-materi yang telah ia pelajari. Bukti institusional yang menunjukkan siswa telah belajar dapat diketahui dalam hubungannya dengan proses mengajar. Ukurannya ialah, semakin baik mutu mengajar yang dilakukan guru maka akan semakin baik pula mutu perolehan siswa yang kemudian dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai.

c. Secara kualitatif, belajar ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling siswa.

Beberapa pendapat diatas mengenai belajar, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku setelah terjadinya interaksi dengan sumber belajar, sumber belajar dapat berupa buku, guru atau sesama teman.

### **3. Hasil Belajar**

Hasil Belajar menurut Gagne dan Briggs (Suprihatiningrum, 2016:37) adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner's performance*).Reiguth (Suprihatiningrum, 2016:37) berpendapat bahwa hasil belajar atau pembelajaran dapat juga dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode (strategi) alternative dalam kondisi yang berbeda.

Purwanto (2009: 48) mengemukakan bahwa dalam usaha memudahkan memahami dan mengukur perubahan perilaku maka perilaku kejiwaan manusia dibagi menjadi tiga domain atau ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.Kalau belajar menimbulkan perubahan, maka hasil belajar merupakan hasil perubahan perilakunya.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan menjadi barang jadi. Dalam siklus input-proses-hasil,

hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya Purwanto (2011: 44).

Bloom et al (Kurniawan, 2014:11). megelompokkan hasil belajar itu menjadi menjadi tiga bagian yaitu kognitif,afektif dan psikomotorik

- 1) Ranah Kognitif, yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Bloom (Sudjana, 2009: 23-29) ranah kognitif berkenaan dengan :

Hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni Pengetahuan, contohnya pengetahuan hafalan atau untuk diingat, Pemahaman, contohnya menjelaskan dengan susunan kalimat, member contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau mengungkapkan petunjuk penerapan pada kasus lain, Aplikasi, yakni penerapan didasarkan atas realita yang ada di masyarakat atau realita yang ada dalam teks bacaan.

- 2) Ranah Afektif, yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima spek, yakni penerimaan, jawabanatau reaksi, penelitian, organisasi, dan internalisasi.Dalam aspek afektif terdiri atas 5 level, yaitu:
  - a) Penerimaan (*Receiving/ Attending*), yaitu memperhatikan,menyimak, dan mendengarkan.
  - b) Penanggapan (*Responding*), yaitu dengan mengajukan pertanyaan,dan menjawab pertanyaan.
  - c) Penilaian (*Valuing*), yaitu dengan ditandai penerimaan terhadapnilai yang diperoleh.

- d) Pengorganisasian (*Organizing*), yaitu dengan memilah-milah nilai yang diperoleh, dan menjadikan motivasi untuk menjadi lebih baik.
  - e) Karakteristik (*Characterization*), yaitu dengan terbentuknya karakter seseorang.
- 3) Ranah Psikomotorik, yaitu berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif. Sampson membagi aspek ini menjadi lima level, yaitu:
- a) Kesiapan (*Set*), yaitu dengan menyiapkan alat untuk demonstrasi, kesiapan dalam menerima pelajaran.
  - b) Meniru (*Imitation*), yaitu dengan melakukan sesuatu sesuai dengan contoh yang diamati dan Membiasakan (*Habitual*), yaitu dapat melakukan sesuatu tanpa melihat contoh.
  - c) Menyesuaikan (*Adaption*), yaitu dapat menguasai gerakan-gerakan tertentu.
  - d) Menciptakan (*Origination*), yaitu sudah sampai pada taraf mahir dapat membuat variasi sendiri.

Tiga ranah yang dikemukakan oleh Benyamin Bloom yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik merupakan ranah yang dapat dilakukan oleh siswa. Ketiga ranah tersebut dapat diperoleh siswa melalui kegiatan belajar mengajar. Pada penelitian ini yang diukur adalah ranah kognitif, karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai materi pelajaran.

#### **4. Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah pola interaksi antara siswa dengan guru didalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Menurut Soekanto, dkk (Trianto 2019: 22) maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.

Menurut Arends (Trianto 2019: 23) istilah model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya, dan system pengelolaannya. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri tersebut adalah:

- 1) Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar ( tujuan pembelajaran yang akan dicapai )
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu tercapai.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu pola atau perencanaan yang dirancang untuk menciptakan pembelajaran di kelas secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran dapat dijadikan sebagai salah satu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

## **5. Model Pembelajaran *Word Square***

### **a. Pengertian *Word Square***

Menurut Kurniasih dan Sani (Mursini 2017: 4) Model pembelajaran *Word Square* adalah model pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi kepada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini menuntut peserta didik berfikir aktif, disiplin, dan jeli dengan mencari jawaban pada kotak-kotak yang berisi kumpulan huruf abjad yang telah disusun secara acak sehingga dapat merangsang peserta didik untuk berfikir aktif.

Menurut Safarini (2010: 2) LKS *Word square* adalah salah satu alat bantu/media pembelajaran berupa kotak-kotak kata yang berisi kumpulan huruf. Pada kumpulan huruf tersebut terkandung konsep-konsep yang harus ditemukan oleh siswa sesuai dengan pertanyaan yang berorientasi pada tujuan pembelajaran (Anonim,1991) Metode observasi yang divariasikan dengan LKS *Words quare* berarti suatu cara mengajarkan materi pelajaran dengan mengajak siswa mengamati secara teliti suatu objek yang dipadukan dengan LKS *Word square*.

“Word Square” terdiri dari 2 kata *Word* dan *Square*. *Word* berarti kata sedangkan *Square* adalah lapangan persegi. Jadi Word Square adalah lapangan

kata. *Word Square* adalah yaitu salah satu model-model pembelajaran melalui sebuah permainan “belajar sambil bermain” yang ditekankan adalah belajarnya.

Belajar dan bermain memiliki persamaan yang sama yaitu terjadi perubahan yang dapat mengubah tingkah laku, sikap dan pengalaman, sebaliknya keduanya terdapat perbedaan pada tujuannya, kegiatan belajar mempunyai tujuan yang terletak pada masa depan. Sedangkan kegiatan bermain tujuan kesenangan dan kepuasannya diwaktu kegiatan permainan itu berlangsung.

Dalam model pembelajaran ini, para murid dipandang sebagai objek dan subyek pendidikan yang mempunyai potensi untuk berkembang sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki, jadi dalam hal ini guru sebagai fasilitator belajar. Model pembelajaran *Word Square* merupakan pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya. Hal ini dapat diidentifikasi melalui pengelompokan metode ceramah yang diperkaya yang berorientasi kepada keaktifan murid dalam pembelajaran sebagaimana disebutkan oleh Mujiman (2007: 187).

Model Pembelajaran *Word Square* merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Mirip seperti mengisi Teka-Teki Silang tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf/angka penyamar atau pengecoh. Model pembelajaran ini sesuai untuk semua mata pelajaran. Tinggal bagaimana Guru dapat memprogram sejumlah pertanyaan terpilih yang dapat merangsang murid untuk berpikir efektif. Tujuan huruf/angka pengecoh bukan untuk mempersulit murid namun untuk melatih sikap teliti dan kritis.

*Word Square* merupakan salah satu dari sekian banyak metode pembelajaran yang dapat dipergunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode ini merupakan kegiatan belajar mengajar dengan cara guru membagikan lembar kegiatan atau lembar kerja sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman murid terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan.

Dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran **Word Square** merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Mirip seperti mengisi Teka-Teki Silang tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf/angka penyamar atau pengecoh.

#### b. Langkah-langkah Model Word Square

Menurut Aqib (2016: 31-33) Langkah-langkah Model Pembelajaran *Word Square* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru membagikan lembaran kegiatan sesuai contoh.
- 3) Siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban secara vertikal, horizontal maupun diagonal.
- 4) Berikan poin setiap jawaban dalam kotak.

Tabel 2.1 Contoh Jawaban Model *Word Square* (Untuk Mapel IPS)

S	Y	E	N	I	E	K	K	K
A	G	U	A	N	D	M	E	N
N	B	A	R	T	E	R	T	D
G	A	N	R	N	R	S	U	S
U	D	G	T	U	T	G	R	Z
I	O	O	L	S	A	I	U	I
N	L	P	A	I	P	A	N	F
I	A	S	O	L	I	O	A	U
S	R	I	N	H	B	C	N	U

CONTOH SOALNYA :

- (a) Sebelum mengenal uang orang melakukan pertukaran dengan cara .....
- (b) ..... Digunakan sebagai alat pembayaran yang sah
- (c) Uang ..... Saat ini banyak di palsukan
- (d) Nilai bahan pembuatan uang disebut .....
- (e) Kemampuan uang untuk ditukar dengan sejumlah barang atau jasa disebut nilai .....
- (f) Nilai perbandingan uang dalam negara dengan mata uang asing disebut...
- (g) Nilai yang tertulis pada mata uang disebut nilai .....
- (h) Dorongan seseorang menyimpan uang untuk keperluan jual beli disebut motif...
- (i) Perintah tertulis dari seseorang yang mempunyai rekening ke bank untuk membayar sejumlah uang disebut .....

c. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran Word Square

Beberapa kelebihan dari model pembelajaran Word Square yaitu:

- 1) Kegiatan tersebut mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.
- 2) Melatih untuk berdisiplin.
- 3) Dapat melatih sikap teliti dan kritis.
- 4) Merangsang siswa untuk berpikir efektif.

Model pembelajaran ini mampu sebagai pendorong dan penguat siswa terhadap materi yang disampaikan. Melatih ketelitian dan ketepatan dalam menjawab dan mencari jawaban dalam lembar kerja. Dan tentu saja yang ditekankan disini adalah dalam berpikir efektif, jawaban mana yang paling tepat. Sedangkan beberapa kekurangan dari model pembelajaran *word square* yaitu:

- 1) Mematikan kreatifitas siswa.
- 2) Siswa tinggal menerima bahan mentah.
- 3) Siswa tidak dapat mengembangkan materi yang ada dengan kemampuan atau potensi yang dimilikinya.

Dalam model pembelajaran ini murid tidak dapat mengembangkan kreativitas masing-masing, dan lebih banyak berpusat pada guru. Karena murid hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru, dan jawaban dari lembar kerja pun tidak bersifat analisis, sehingga murid tidak dapat menggali lebih dalam materi yang ada dengan model pembelajaran *word square* ini.

Berdasarkan penjelasan tentang model pembelajaran *word square* maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *word square* adalah suatu

pengembangan dari metode ceramah namun untuk mengetahui pemahaman murid tentang materi yang telah disampaikan maka diberikan lembar kerja yang didalamnya berisi soal dan jawaban yang terdapat dalam kotak kata. Membutuhkan suatu kejelian dan ketelitian dalam mencari pilihan jawaban yang ada dengan tepat.

Kekurangan dari model pembelajaran ini yaitu murid hanya menerima bahan mentah dari guru dan tidak dapat mengembangkan kreativitasnya, karena murid hanya dituntut untuk mencari jawaban bukan untuk mengembangkan pikiran siswa masing-masing. Sedangkan kelebihanannya yaitu meningkatkan ketelitian, kritis dan berfikir efektif murid. Karena murid dituntut untuk mencari jawaban yang paling tepat dan harus jeli dalam mencari jawaban yang ada dalam lembar kerja.

## **6. Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan terdapat beberapa hasil penelitian dengan menggunakan model *Word Square*, diantaranya:

- a. Penelitian Fuadah (2015) dari Universitas Negeri Semarang yang berjudul “Keefektifan Model *Word Square* dalam Pembelajaran IPS Materi Uang Tema Permainan pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Pepedan Purbalingga”. Hasil belajar menggunakan model *Word Square* lebih baik daripada hasil belajar menggunakan model konvensional pada mata pelajaran IPS kelas III materi Uang dan Pengelolaan Uang dalam Tema Permainan di SD Negeri 1 Pepedan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,638 > 2,145$ ) dan nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan kata lain, model

pembelajaran *Word Square* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPS materi Uang dan Pengelolaan Uang dalam Tema Permainan.

- b. Penelitian Widiartini dan Dian (2014) dari Universitas Pendidikan Ganesha yang berjudul “Pengaruh Model *Word Square* terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Kelas V SD Gugus IX Kecamatan Buleleng”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menyimak cerita secara signifikan antara siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* dan siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* mencapai skor rata-rata 87,21 (kategori sangat tinggi). Siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional mencapai skor rata-rata 73,55 (kategori tinggi). Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menyimak cerita yang dicapai oleh siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Word Square* lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional.
- c. Tri Mursini (2017) dari Universitas Tanjungpura Pontianak yang berjudul “Pengaruh Model *Word Square* Terhadap hasil belajar IPS Kelas IV SDN 36 Pontianak Kota” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *word square* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran ilmu pengetahuan social kelas IV SDN 36 Pontianak Kota, hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan t-test posttest kelas eksperimen yang di

peroleh  $t$  hitung sebesar 2,4639 dan  $t$  tabel sebesar 1,6849. Dengan demikian  $H_a$  yang berbunyi “ terdapat pengaruh penggunaan model *word square* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran ilmu pengetahuan social kelas IV SDN 36 pontianak Kota diterima”,

Berdasarkan beberapa penelitian relevan yang telah dikemukakan di atas,tentang Pengaruh model *word square* maka dapat dijelaskan perbedaan dengan penelitian yang penulis laksanakan yaitu penelitian ini merupakan penelitian pre eksperimen dengan sampel satu kelas yang dikembangkan peneliti berupa LKS *Word square* yang mampu meningkatkan kemampuan siswa berfikir kritis dan teliti dalam menjawab soal, yang dilaksanakan pada jenjang sekolah dasar siswa kelas IV untuk mengetahui hasil belajar ilmu pengetahuan social. Pada penelitian pertama penelitian dilakukan di kelas III dengan materi uang dan pengelolaan uang tema permainan.yang Pada penelitian kedua dilakukan pada mata pelajaran yang berbeda yaitu mengukur keterampilan menyimak cerita dan penelitian ketiga dilaksanakan pada jenjang yang sama dengan dengan desain penelitian quasi eksperimen yaitu menggunakan dua kelas yaitu kelas kontrol dan eksperimen. Jadi dari uraian tersebut diatas maka saya terinspirasi melakukan penelitian pre-eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *word square* Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Word Square terhadap hasil belajar murid pada pembelajaran IPS kelas IV SDN 57 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

## **B. Kerangka Pikir**

Dalam kegiatan pembelajaran, pengajaran dan pengaturan proses belajar mengajar menentukan keberhasilan pembelajaran. Keduanya saling mendukung satu sama lain. Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS diperlukan kesetimbangan antara keduanya. Salah satu komponen pengajaran adalah pemanfaatan berbagai strategi pembelajaran secara dinamis dan kemampuan guru untuk dapat memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pokok bahasan IPS.

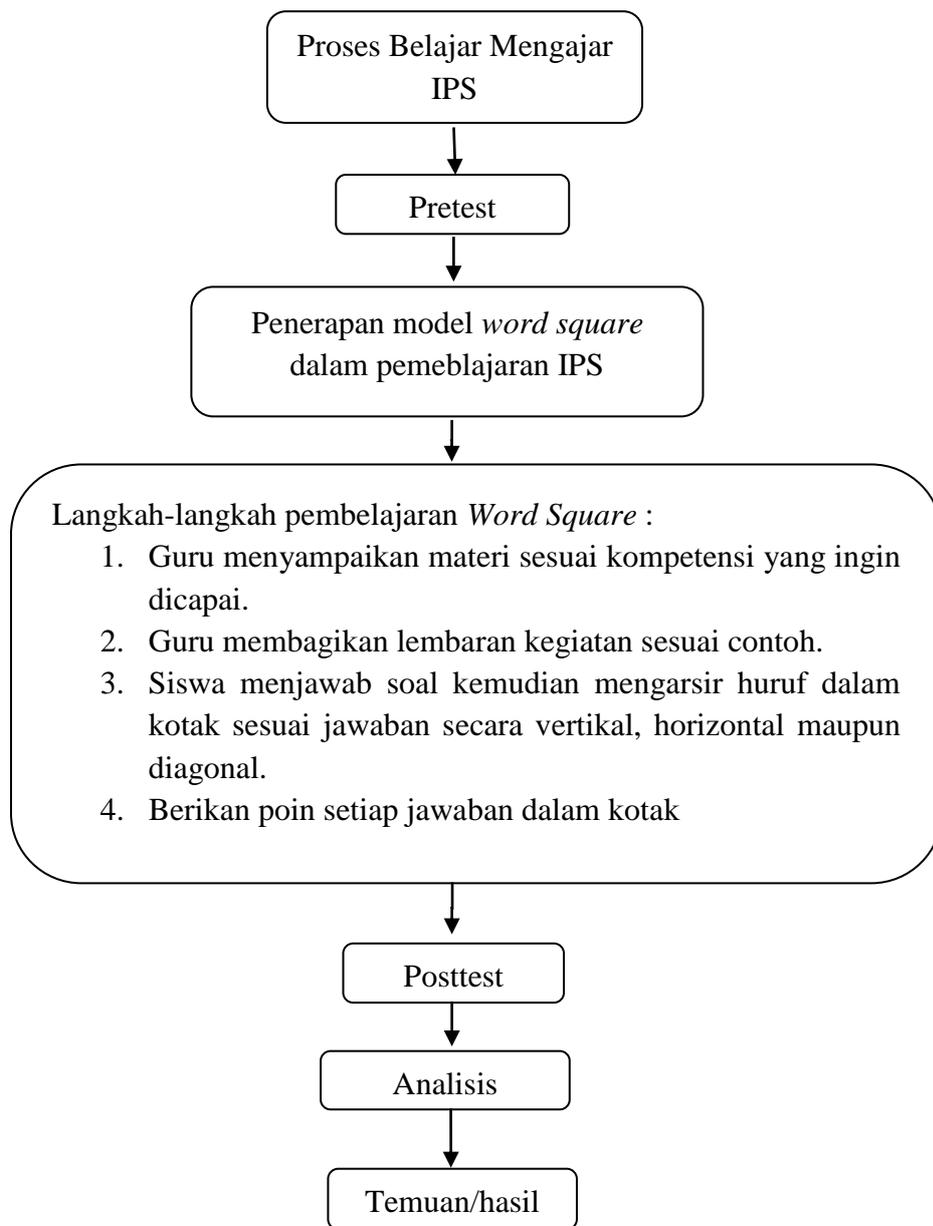
*Word Square* adalah sejenis teka teki silang yang tidak asing lagi bagi semua orang. biasa dilakukan pada waktu senggang atau hanya sekedar mengisi waktu luang caranya sangat mudah hanya dengan menjawab pertanyaan lalu diterapkan di kotak-kotak yang sudah disediakan. *Word Square* lebih mudah lagi karena sudah tersedia kotak beserta huruf-hurufnya, tugas kita hanya mengarsir huruf-huruf tersebut menjadi suatu kalimat atau kata sesuai jawaban yang dipertanyakan dan hal tersebut menyenangkan selain mengisi waktu luang juga mengasah otak.

Siswa selalu beranggapan bahwa IPS itu membosankan, untuk menghilangkan anggapan siswa bahwa IPS itu membosankan, maka hal-hal yang biasa menjadi kegemaran atau kesukaan murid diterapkan pula dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah yang biasa kita sebut belajar sambil bermain. Siswa tidak akan merasa jenuh atau kesulitan dalam memecahkan dan mengerjakan soal-soal IPS. *Word Square* adalah salah satu alternatif tersebut.

Model belajar *Word Square* merupakan kegiatan belajar mengajar dimana siswa dihadapkan pada suatu keadaan atau masalah untuk kemudian dicari jawaban dalam sebuah kotak angka-angka kemudian mengarsirnya.Keunggulan *Word Square* adalah metode pembelajaran yang bervariasi, lebih bermakna, menantang sekaligus menyenangkan bagi para siswa.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini merupakan siklus dan dilaksanakan sesuai perencanaan tindakan / perbaikan dari perencanaan tindakan terdahulu. Penelitian ini diperlukan evaluasi awal untuk mengetahui penyebab rendahnya hasil belajar siswa dan tes sebagai upaya untuk menemukan fakta-fakta yang dapat digunakan untuk melengkapi kajian teori yang ada dan untuk menyusun perencanaan tindakan yang tepat dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, Adapun landasan berpikir yang dijadikan pegangan penelitian ini adalah sebagai berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

### C. Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar murid pada mata

pelajaran IPS kelas IV SDN 57 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten

Luwu.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

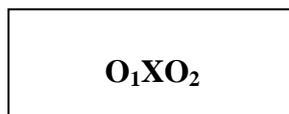
##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2006: 72). Penelitian eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab akibat).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 57 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

##### 2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian *pre-eksperimental designs* jenis One-Group Pretest-Posttest Design. Dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (treatment). Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:



Keterangan:

$O_1$  = Tes awal (pretest)

$O_2$  = Tes akhir (posttest)

X = Perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran

Model eksperimen ini melalui tiga langkah yaitu:

- a. Memberikan pretest untuk mengukur variabel terikat (Hasil belajar) sebelum perlakuan dilakukan.
- b. Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menerapkan metode mind mapping
- c. Memberikan posttest untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2016:80).

Menurut Muri (2007:182) secara umum dapat dikatakan beberapa karakteristik populasi adalah:

- a. Merupakan keseluruhan dari unit analisis sesuai dengan informasi yang akan diinginkan.
- b. Dapat berupa manusia/individu, hewan, tumbuh-tumbuhan, benda-benda atau objek maupun kejadian-kejadian yang terdapat dalam suatu area/ daerah tertentu yang telah ditetapkan.
- c. Merupakan batas-batas (*boundary*) yang mempunyai sifa-sifat tertentu yang memungkinkan peneliti menarik kesimpulan dari keadaan itu.
- d. Memberikan pedoman kepada apa atau siapa hasil penelitian itu dapat digeneralisasikan.

Populasi dalam penelitian ini secara keseluruhan murid di SDN 57 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu Kecamatan Mallawa Kabupaten

Maros tahun Pelajaran 2016 -2017 berjumlah 108 murid. Untuk lebih tepatnya lihat tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Keadaan populasi SDN 57 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu Tahun Pelajaran 2018/2019

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH	KET
		L	P		
1	I	8	11	19	
2	II	9	8	17	
3	III	6	9	15	
4	IV	8	12	20	
5	V	6	12	18	
6	VI	8	11	19	
JUMLAH		45	63	<b>108</b>	

*Sumber: SDN 57 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu*

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sugiyono, (2016:81). sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang dipilih dengan cara tertentu. Dalam penelitian ini teknik sampel yang digunakan yaitu *Random Sampling*. *Random Sampling* adalah tehnik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Dengan demikian setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terampil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel untuk mewakili populasi. Teknik *sampling* ini dipilih karena diharapkan kriteria sampel yang diperoleh benar - benar sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Adapun sampel penelitian ini adalah murid kelas IV SDN 57 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu Tahun Pelajaran 2018 – 2019 berjumlah 20 murid. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Sampel Penelitian SDN 57 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu tahun Pelajaran 2018/2019

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH	KET
		L	P		
1	IV	8	12	20	Aktif
Jumlah				<b>20</b>	Aktif

Sumber : SDN 57 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu

### C. Defenisi Operasional Variabel

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

- a. Prestasi Belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketepatan dan kesesuaian ketika murid menyelesaikan tugas pada tes awal (*pretest*) dan menyelesaikan tugas pada tes akhir (*posttest*).
- b. Model *Word Square* yang diterapkan dalam penelitian ini adalah salah satu model pembelajaran IPS yaitu menggunakan suatu metode pembelajaran dengan menggunakan lembar kerja (semacam teka teki silang) dimana murid mencari susunan huruf dan dibentuk menjadi sebuah kalimat, sekaligus merupakan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes hasil belajar.

Tes hasil belajar dengan jenis *pretest* dan *posttest*. *pretest* dilaksanakan sebelum model *Word Square* diterapkan, sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah murid mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model *Word Square*. Bentuk instrumen tes dalam penelitian ini adalah 10 soal isian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir dan observasi adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tes awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum treatment, pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh murid sebelum diterapkannya model *Word Square* (pemberian perlakuan). Dalam hal ini peneliti menerapkan model *Word Square* pada pembelajaran IPS.

## 2. Tes akhir (posttest)

Setelah treatment, tindakan selanjutnya adalah posttest untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Word Square*.

## F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Post test*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

### 1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

#### a) Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Angka persentase

sf = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Dalam analisis ini peneliti menetapkan hasil belajar murid dalam pembelajaran IPS yaitu:

Tabel 3.3 Standar Ketuntasan Hasil Belajar

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 59	Sangat Rendah
60 – 69	Rendah
70 – 79	Sedang
80 – 89	Tinggi
90 – 100	Sangat Tinggi

## 2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X<sub>1</sub> = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

$X_2$  = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2d$  = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a) Mencari “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$  = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel.

b) Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2d$  = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$  = jumlah dari gain (post test – pre test)

N = subjek pada sampel.

c) Menentukan harga  $t_{\text{Hitung}}$  dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$X_1$  = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

$X_2$  = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

$D$  = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

$N$  = Subjek pada sampel

- d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan. Kaidah pengujian signifikan :

Jika  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti penerapan model *Word Square* berpengaruh terhadap prestasi belajar murid kelas IV SDN 57 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

- e) Jika  $t_{Hitung} < t_{Tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, berarti penerapan model *Word Square* tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar murid kelas IV SDN 57 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

Menentukan  $t_{Tabel}$

Mencari  $t_{Tabel}$  dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = N - 1$

- f). Membuat kesimpulan apakah model *Word Square* berpengaruh terhadap prestasi belajar smurid kelas IV SDN 57 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil *Pretest* Murid Kelas IV Mata Pelajaran IPS SDN 57 Padang Sappa Kab.Luwu Kec. Ponrang sebelum diterapkan model *Word Square*

Dari hasil analisis tes hasil belajar yang dilakukan oleh peneliti di 57 Padang Sappa Kab. Luwu Kec. Ponrang mulai tanggal 20 November – 5 Desember 2018, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar murid berupa nilai dari kelas IV SDN 57 Padang Sappa Kec. Ponrang.Kab. Luwu.

Berdasarkan hasil lampiran hasil pre-tes untuk mencari mean (rata-rata) nilai pre-test dari murid kelas IV SDN 57 Padang Sappa Kec Ponrang Kab. Luwu dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

Tabel 4.1. Perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) nilai pre-test

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>F.X</b>
30	3	90
40	2	80
50	4	200
60	4	240
65	2	130
70	1	70
75	2	150
80	2	160
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>1.120</b>

Dari data di tersebut dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 1.120$  sedangkan nilai dari N sendiri adalah 20. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{1120}{20} \\ &= 56 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas IV SDN 57 Padang Sappa Kec. Ponrang Kab. Luwu sebelum penerapan model *Word Square* yaitu 56. Pengkategorian data hasil belajar berdasarkan pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Tingkat hasil belajar *Pre-test*

No	Intrval Skor	Kategori	Fekuensi	Persentase(%)
1	0 – 59	Sangat Rendah	9	45%
2	60 - 69	Rendah	6	30%
3	70 - 79	Sedang	3	15%
4	80 - 89	Tinggi	2	10%
5	90 – 100	Sangat Tinggi	0	0%
Jumlah			20	100%

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 45%, rendah 30%, sedang 15%, tinggi 10% dan sangat tinggi tidak ada murid yang mencapai kategori tersebut. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar sebelum diterapkan model *Word Square* tergolong rendah.

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 70$	Tidak tuntas	15	75
$70 > x \leq 100$	Tuntas	5	25
Jumlah		20	100

Apabila Tabel 4.3 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (70) sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid Kelas IV 57 Padang Sappa Kec. Ponrang Kab. Luwu belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena murid yang tuntas hanya 25% dan tidak mencapai nilai KKM yaitu 75%.

## **2. Deskripsi Hasil *Post-test* Murid Kelas IV Mata Pelajaran IPS 57 Padang Sappa Kec. Ponrang Kabupaten Luwu setelah diterapkan Model *Word Square***

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan post- test. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini :

Data perolehan skor hasil belajar kelas IV SDN 57 Padang Sappa Kec. Ponrang Kabupaten Luwu setelah penerapan model *Word Square*:

Untuk mencari mean (rata-rata) nilai post-test dari murid kelas IV SDN 57 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu :

Tabel 4.4 Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-tes*

X	F	F.X
60	2	120
70	2	140
75	3	225
80	4	320
85	3	255

X	F	F.X
90	2	180
95	1	95
100	3	300
Jumlah	20	1.635

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 1635$  dan nilai dari N sendiri adalah 20. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{1635}{20} \\ &= 81,75 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas IV SDN 57 Padang Sappa Kec. Ponrang Kab. Luwu setelah penerapan model *Word Square* yaitu 81,75 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Tingkat hasil belajar *Post-test*

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 - 59	-	0,00%	Sangat Rendah
2	60 - 69	2	10%	Rendah
3	70 - 79	5	25%	Sedang

4	80 - 89	7	35%	Tinggi
5	90 - 100	6	30%	Sangat tinggi
Jumlah		20	100%	

Berdasarkan data pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test murid yang memperoleh nilai dengan kategori sangat tinggi yaitu 6 orang dengan presentase 30%, murid yang memperoleh nilai dengan kategori tinggi yaitu 7 orang dengan presentase 35%, murid yang memperoleh nilai dengan kategori sedang yaitu 5 orang dengan presentase 25%, murid yang memperoleh nilai dengan kategori rendah yaitu 2 orang dengan presentase 10%, murid yang memperoleh nilai dengan kategori sangat rendah dengan presentase 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil murid setelah diterapkan model *Word Square*

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan hasil Belajar IPS

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 70$	Tidak tuntas	2	10%
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	18	90%
Jumlah		20	100%

Apabila Tabel 4.6 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (70) sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid Kelas IV SDN 57 Padang Sappa Kec. Ponrang Kab. Luwu telah

memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena murid yang tuntas adalah 90%.

### **3. Pengaruh Model *Word Square* Terhadap Hasil Belajar Murid Kelas IV 57 Padang Sappa Kec. Ponrang Kab. Luwu**

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “ada pengaruh model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 57 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.”

Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t. Untuk mencari  $t_{Tabel}$  peneliti menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $d.f = N - 1 = 20 - 1 = 19$  maka diperoleh  $t_{0,05} = 2,093$ . Setelah diperoleh  $t_{Hitung} = 13,72$  dan  $t_{Tabel} = 2,093$  maka diperoleh  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  atau  $13,72 > 2,093$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh dalam menerapkan model *Word Square* terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran IPS kelas IV 57 Padang Sappa Kab. Luwu Kec. Ponrang.

## **B. Pembahasan**

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil yang dimaksudkan yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan. Setelah diterapkan model pembelajaran *Word Square* mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan model pembelajaran *Word Square*.

### **1. Deskripsi Hasil *Pre-tes* Murid Kelas IV Pada Pembelajaran IPS Sebelum Diterapkan Model *Word Square* SDN 57 Padang Sappa Kec. Ponrang Kab. Luwu**

Berdasarkan data yang dilihat dapat diperoleh bahwa hasil belajar murid sebelum diterapkan model *Word Square* yaitu dengan kategori sangat rendah sebanyak 9 murid, kategori rendah sebanyak 6 murid, kategori sedang yaitu 3 murid, kategori tinggi 2 murid dan kategori sangat tinggi 0 murid. Melihat dari hasil data yang ada dapat dikatakan bahwa sebelum diterapkan model *Word Square* tingkat hasil belajar murid tergolong masih rendah.

Hasil pre-test nilai rata-rata belajar murid 56% dengan kategori sangat rendah yaitu 45% ,rendah 30%, sedang 15% ,tinggi 10% , dan sangat tinggi 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar murid sebelum diterapkan model *Word Square* tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena proses interaksi peserta didik dengan pendidik saat pembelajaran berlangsung didominasi oleh metode ceramah sehingga murid hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan menganggap pelajaran tersebut membosankan. Guru yang memiliki kecenderungan lebih aktif (teacher center) tanpa melibatkan murid dalam proses pembelajaran sehingga memberikan dampak bagi murid untuk tidak memiliki keberanian mengungkapkan pendapat, berargumen serta berekspresi sehingga ilmu yang diperoleh murid mudah dilupakan.

## **2. Deskripsi Hasil Post-test Murid Kelas IV Pada Pembelajaran IPS Setelah Diterapkan Model *Word Square* SDN 57 Padang Sappa Kec. Ponrang Kab. Luwu**

Selanjutnya hasil belajar murid setelah diterapkan model *Word square* mempunyai hasil yang lebih baik dibanding sebelum penerapan model *Word Square*.

Berdasarkan data yang dilihat dapat diperoleh bahwa hasil belajar murid setelah diterapkan model *Word Square* yaitu dengan kategori sangat rendah sebanyak 0 murid, kategori rendah sebanyak 2 murid, kategori sedang sebanyak 5 murid kategori tinggi sebanyak 7 murid dan kategori sangat tinggi sebanyak 6 murid.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil post-test adalah 81,75, jadi hasil belajar murid setelah diterapkan model *Word Square* mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding sebelum penerapan model *Word Square*. Selain itu, presentase kategori hasil belajar IPS murid meningkat yakni sangat tinggi 30%, tinggi 35%, sedang 25% , rendah 10% dan sangat rendah 10%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar murid setelah diterapkan model *Word Square* tergolong baik karena dengan model *Word Square* proses pembelajaran lebih menarik dan inovatif sehingga mampu mendorong pemahaman murid terhadap materi pelajaran, menciptakan suasana menyenangkan karena pembelajaran ini berupa permainan yang merangsang murid untuk berfikir efektif sebagai pendorong dan penguat terhadap materi yang disampaikan sehingga murid tidak merasa bosan dalam pembelajaran.

### **3. Pengaruh Model *Word Square* terhadap Hasil Belajar Murid Kelas IV SDN 57 Padang Sappa Kec. Ponrang Kab. Luwu.**

Uji hipotesis digunakan untuk menyimpulkan dan membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan teori yang didukung oleh data yang ada di lapangan.

Berdasarkan hasil analisis inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 13,72 dengan frekuensi (dk) sebesar 20 - 1 = 19, pada taraf signifikan 5% diperoleh  $t_{tabel} = 2,093$ . Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$

pada taraf signifikan 5%, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima yang berarti bahwa ada pengaruh dalam model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar murid.

Hasil analisis diatas yang menunjukkan adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *Word Square* sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada murid yaitu pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa murid yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Pada awal pertemuan, hanya sedikit murid yang aktif mengikuti pembelajaran. Akan tetapi sejalan dengan diterapkannya model pembelajaran *Word Square* murid mulai aktif pada setiap pertemuan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah murid yang menjawab berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dalam menerapkan model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar murid pada pelajaran IPS kelas IV 57 Padang Sappa Kab. Luwu Kec. Ponrang.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Simpulan yang lebih rinci berkaitan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Word Square* pada murid kelas IV 57 Padang Sappa Kab.

Luwu Kec. Ponrang sebagai berikut :

1. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar murid kelas 1V 57 Padang Sappa Kab. Luwu Kec. Ponrang sebelum penerapan model *Word Square* dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase hasil belajar murid dikategorikan sangat rendah yaitu 45%, rendah 30%, sedang 15%, tinggi 10% dan sangat tinggi berada pada presentase 0%.
2. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar murid kelas IV SDN 57 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten

Luwu setelah menerapkan model *Word Square* berpengaruh terhadap hasil belajar murid dapat dilihat dari perolehan persentase dikategorikan sangat tinggi yaitu 30%, tinggi 25%, sedang 10%, rendah %, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%.

3. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Word Square* berpengaruh terhadap hasil belajar Setelah diperoleh  $t_{Hitung} = 13,72$  dan  $t_{Tabel} = 2,093$  maka diperoleh  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  atau  $13,72 > 2,093$ .

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian penerapan model *Word Square* mempengaruhi hasil belajar murid kelas IV SDN 57 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada para pendidik khususnya guru IV SDN 57 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, disarankan menerapkan model *Word Square* untuk membangkitkan minat dan motivasi murid untuk belajar.
2. Kepada Peneliti, diharapkan mampu model *Word Square* ini dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan model *Word Square* ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada calon Peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat model pembelajaran ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara

mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paraktik*. Jakarta ;Rineka Cipta
- Aqib, Zainal. 2016. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*. Bandung; Yrama Widya
- BSNP, 2006. [www.jejakpendidikan.com](http://www.jejakpendidikan.com). *Tujuan Pendidikan IPS*
- Fuadah. 2015. *Keefektifan Model Word Square dalam Pembelajaran IPS Materi Uang Tema Permainan pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Pepedan Purbalingga*. Semarang; Universitas Negeri Semarang
- Gunawan, Rudy. 2011. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung; CV.Alfabeta
- Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik*. Bandung; Alfabeta
- Mursini, Tri. 2017. *Pengaruh Model Word Square Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN 36 Pontianak Kota*. Pontianak; Universitas Tanjungpura Pontianak
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta; Pustaka Belaja
- Safari. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya*. Jakarta: PT.Rineka Cipat
- Sapriya. 2016. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung; PT.Remaja Rosdakarya Offset

- Solihatin, E. Raharjo. 2007. *Cooperative Learning Analisi Model Pembelajaran IPS*. Jakarta; PT Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung; PT.Remaja Rosdakarya Offset
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif Dan R & D*. Bandung; Alfabeta.
- Supriatna N, S. Mulyani, dan A. Rokhayati. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. Bandung : Upi Press..
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta; Ar-Ruzz Media
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta; Kencana Perdana Media Group
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta; Rajawali Press
- Tasrif, 2008. *Pengantar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Genta Press
- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Panrita Press Unismuh Makassar.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta; Kencana Predana Media Group
- Widiniarti. Dian. 2014. *Pengaruh Model Word Square terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Kelas V SD Gugus IX Kecamatan Buleleng*. Denpasar; Universitas Pendidikan Ganesha

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**( RPP )**

**Nama Sekolah** : SDN 57 PADANG SAPPA  
**Kelas/Semester** : IV (Empat) / I (SATU)  
**Mata Pelajaran** : IPS  
**Alokasi Waktu** : 2 x 35 menit (1 pertemuan)

### **A. Standar Kompetensi**

2. Mengenal Sumber daya alam, Kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi

### **B. Kompetensi Dasar**

2.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya

### **C. Indikator:**

#### **a. Kognitif:**

Proses:

- 2.1.1 Menjelaskan pengertian kegiatan ekonomi

Produk:

- 2.1.1 Menuliskan contoh kegiatan ekonomi

**b. Afektif:**

**Karakter:**

- Mengajukan pertanyaan dengan sopan (Sopan)
- Menjawab pertanyaan dengan teliti

**Sosial**

- Menjawab pertanyaan /tugas yang diberikan oleh guru dengan cara bekerja sama (Kerjasama)
- Mendengarkan dengan baik jawaban yang didengarkan oleh teman (Saling menghargai)

**c. Psikomotor:**

- Menuliskan salah satu kegiatan ekonomi
- Terampil mengerjakan apa saja kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam.

**D. Tujuan Pembelajaran**

**a. Kognitif:**

**IPS**

**Proses:**

- 2.1.1. Murid dapat Menjelaskan pengertian kegiatan ekonomi

**Produk:**

- 2.1.1. Murid dapat Menuliskan contoh kegiatan ekonomi.

**b. Afektif:**

**Karakter:**

- Murid dapat Mengajukan pertanyaan dengan sopan (Sopan)
- Murid dapat menjawab pertanyaan dengan teliti (teliti)

**Sosial**

- Murid dapat menjawab pertanyaan / tugas yang diberikan oleh guru dengan cara bekerjasama (Kerjasama)
- Murid dapat Mendengarkan dengan baik jawaban yang didengarkan oleh teman (Saling menghargai)

**c. Psikomotor:**

- Murid dapat Menuliskan salah satu contoh kegiatan ekonomi.

**E. Materi Pembelajaran**

- Kegiatan Ekonomi

**F. Model dan Metode Pembelajaran**

- Model : *Word Square*
- Metode : ceramah, penugasan, kerja kelompok dan tanya jawab

**G. Kegiatan Pembelajaran**

Langkah - Langkah Pembelajaran

**❖ Kegiatan Awal:**

- Berdoa dan mengabsen siswa
- menyiapkan materi ajar, alat peraga.
- Memberikan motivasi
- Bertanya tentang materi yang lalu mengenai “pengertian kegiatan ekonomi”
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

**❖ Kegiatan Inti:**

- Menulis pokok materi di papan tulis
- Guru menjelaskan tentang cara pembelajaran dengan langkah-langkah model *word square* dan penerapannya pada pelajaran aktifitas ekonomi

yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi

- Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok
- Setiap kelompok mendapat materi yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi.
- Guru memberi permainan menggunakan kotak huruf
- Guru membuat soal dalam bentuk kotak huruf
- Setiap perwakilan kelompok secara bergantian maju ke papan tulis untuk mengisi jawaban.

❖ **Kegiatan akhir**

- Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang jawabannya benar
- Guru dan siswa memberikan kesimpulan.
- Guru memberikan motivasi dan pesan-pesan moral.
- Guru menutup pelajaran

**Ket: Keterlaksanaan:**

5 = *sangat baik*

4 = *baik*

3 = *cukup baik*

2 = *kurang baik*

1 = *tidak baik*

**H. Penilaian**

- Prosedur penilaian
  - Penilaian Aspek kognitif berupa LKM (Lembar Kerja Siswa)
  - Penilaian Aspek afektif berupa kerjasama dalam kerja kelompok
  - Penilaian Aspek psikomotorik berupa kemampuan siswa membedakan jenis-jenis kenampakan alam buatan sesuai gambar serta mengerjakan soal secara baik dan benar.
- Alat penilaian
  - LKS

- Soal (terampir)
- 

### **I. Media dan Sumber**

- Media : Gambar
- Sumber : Buku IPS BSE kelas 4

Luwu, November 2018

Mengetahui,

Guru Kelas

Mahasiswa

**Fuazih Efendy**

**Indah Efendi**  
NIM. 10540946814

Menyetujui,  
Kepala Sekolah

**Untung,S.Pd**  
NIP.196108161983061001

**MATERI AJAR**

## IPS

### 1. Kegiatan ekonomi dibidang Pertanian

Sebagian besar rakyat Indonesia bermata pencaharian sebagai petani. Oleh karena itu Indonesia disebut negara agraris. Usaha petani mengelola sumber daya alam tanah dan tumbuhan, usaha ini banyak dilakukan terutama oleh penduduk di pulau Jawa dan Sumatra. Usaha pertanian sebagian besar menghasilkan padi, jagung dan sayur mayur, hasil pertanian tersebut kemudian dijual untuk menghasilkan uang, kegiatan bertani dan menjual tersebut merupakan kegiatan ekonomi yang biasa dilakukan di masyarakat.



**Gambar 1.2** Pertanian masih memanfaatkan ternak untuk mengolah lahan

Sumber: [www.buletinagraris.blog.spot.com](http://www.buletinagraris.blog.spot.com)

### 2. Kegiatan ekonomi di bidang perkebunan

Kegiatan ekonomi di bidang perkebunan banyak dilakukan oleh masyarakat yang tinggal di dataran tinggi dan sedang. Kegiatan perkebunan juga memanfaatkan kesuburan tanah. Perkebunan yang ada di Indonesia diusahakan oleh perorangan dan pemerintah. Hasil perkebunan di Indonesia berupa kopi, teh, kelapa sawit, tebu, karet, kopra, dan sebagainya. Beberapa hasil tanaman perkebunan itu ada yang dijadikan barang ekspor. Ekspor hasil pertanian tersebut

menghasilkan devisa bagi negara. Perkebunan dapat dikelola rakyat maupun swasta. Dalam pengelolaan perkebunan dikenal Perkebunan Inti Rakyat (PIR). PIR banyak ditemui di Pulau Sumatra.



**Gambar 1.1** Perkebunan teh di daerah Jawa Barat

*Sumber:* [www.farm2.static.flicks](http://www.farm2.static.flicks)

### **3. Kegiatan ekonomi di bidang pendidikan**

#### **a. Guru membuka tempat-tempat bimbel**

Bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu mendapat pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah, keluarga serta masyarakat”. Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan”. Dari kedua definisi yang dikemukakan dapat disimpulkan mengenai pengertian bimbingan sebagai berikut Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu yang membutuhkannya, bantuan yang diberikan tidak adanya unsur paksaan serta diberikan secara berencana dan sistematis. Bimbingan diberikan kepada individu dengan maksud agar ia dapat memahami dirinya, kemudian mengarahkan dirinya sehingga tercapai kebahagiaan hidup pribadi.

#### **b. Tujuan Bimbingan Belajar**

Kegiatan bimbingan di sekolah merupakan bagian integral dari keseluruhan program kegiatan sekolah, terutama pada bimbingan belajar sehingga dapat diartikan bahwa tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah merupakan tujuan yang ingin dicapai bimbingan. Yang membedakan diantara keduanya ialah jenis kegiatannya, pendidikan terletak pada proses belajar mengajar yang penekanannya pada usaha-usaha kognitif,afektif dan psikomotorik, sedangkan bimbingan terletak pada membina siswa dalam perkembangan pribadi, sosial psikologi, yang didasarkan pada kenyataan yang dihadapi siswa sehingga memerlukan bantuan tenaga profesional kependidikan dalam hal ini adalah guru pembimbing.

Proses belajar dapat diamati secara tidak langsung, artinya proses belajar yang merupakan proses internal siswa tidak dapat diamati, tetapi dapat dipahami oleh guru

Program-program pendidikan di sekolah termasuk program layanan bimbingan dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran sehingga proses pendidikan di sekolah akan lebih bermakna sesuai dengan kebutuhan anak didik dan kebutuhan masyarakat serta pembangunan.

#### **4. Kegiatan ekonomi di bidang kesehatan**

##### **a. Dokter yang membuka usaha yaitu membuka apotek menjual obat-obatan**

Apotek berfungsi sebagai unit pelayanan kefarmasian yang menjual berbagai jenis Obat-obatan untuk kebutuhan masyarakat maupun yang ada di rumah sakit untuk meningkatkan kualitas hidup pasien peran apotek dapat mengimbangkan anatara aspek klinis dan aspek ekonomi demi kepentingan masyarakat. Maka dari itu dokter biasanya membuka apotek untuk meningkatkan perekonomian mereka .

#### **5. Kegiatan ekonomi di bidang Perikanan laut**

Wilayah perairan laut Indonesia yang luas berpotensi menghasilkan ikan yang melimpah. Jenis ikan laut yang ditangkap adalah tongkol, tuna, bawal, kembung, teri dan sebagainya. Saat ini tengah dikembangkan perikanan di tambak

pantai. Hal ini telah dilakukan di pantai utara Jawa dan pantai timur Sumatra. Hasilnya meliputi kerang, udang, dan rumput laut.



**Gambar 1.4** Perikanan laut

*Sumber:* [www.pspk.brawijaya.flicks](http://www.pspk.brawijaya.flicks)

LEMBAR KERJA SISWA

(LKS)

*Berilah tanda / arsiran pada huruf dalam kotak sesuai jawaban baik secara vertikal, horizontal maupun diagonal.*

1. Masyarakat yang tinggal dipantai kebanyakan bermata pencaharian sebagai .....
2. Usaha jasa di bidang pendidikan dilakukan oleh ....
3. Masyarakat Indonesia sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani sehingga Indonesia sering disebut sebagai negara....
4. Susu, madu, telur, didapatkan dari hasil.....
5. Menanam padi di sawah termasuk dalam bidang ....

S	Y	E	N	I	E	K	K	K
P	T	A	R	A	B	M	A	N
N	E	N	R	T	I	R	D	N
T	E	R	N	A	K	Q	A	S
U	A	G	T	U	U	Y	E	G
N	L	A	L	A	A	I	G	U
U	T	O	A	L	N	A	E	R
N	A	C	E	M	B	I	L	U
G	G	N	N	U	N	G	A	U

A	G	R	A	R	I	S	A	N
---	---	---	---	---	---	---	---	---

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**( RPP )**

**Nama Sekolah** : SDN 57 PADANG SAPPA  
**Kelas/Semester** : IV (Empat) / I (SATU)  
**Mata Pelajaran** : IPS  
**Alokasi Waktu** : 2 x 35 menit (1 pertemuan)

**A. Standar Kompetensi**

2. Mengetahui Sumber daya alam, Kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi

**B. Kompetensi Dasar**

2.1 Menunjukkan jenis sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/ kota dan provinsi

**C. Indikator:**

**a. Kognitif:**

Proses:

- 2.1.1 Menjelaskan pemanfaatan sumber daya alam hayati bagi kesejahteraan masyarakat.

Produk:

- 2.1.1 Menuliskan contoh pemanfaatan sumber daya alam hayati.

**b. Afektif:**

**Karakter:**

- Mengajukan pertanyaan dengan sopan (Sopan)
- Menjawab pertanyaan dengan teliti

**Sosial**

- Menjawab pertanyaan / tugas yang diberikan oleh guru dengan cara bekerja sama (Kerjasama)
- Mendengarkan dengan baik jawaban yang didengarkan oleh teman

(Saling menghargai)

**c. Psikomotor:**

- Menuliskan salah satu pemanfaatan sumber daya alam hayati bagi kesejahteraan masyarakat.

**D. Tujuan Pembelajaran**

**a. Kognitif:**

**IPS**

**Proses:**

- 2.1.1. Murid dapat Menjelaskan pemanfaatan sumber daya alam hayati.

**Produk:**

- 2.1.1. Murid dapat Menuliskan contoh pemanfaatan sumber daya alam hayati bagi kesejahteraan masyarakat.

**b. Afektif:**

**Karakter:**

- Murid dapat Mengajukan pertanyaan dengan sopan (Sopan)
- Murid dapat menjawab pertanyaan dengan teliti (teliti)

**Sosial**

- Murid dapat menjawab pertanyaan / tugas yang diberikan oleh guru dengan cara bekerjasama (Kerjasama)
- Murid dapat Mendengarkan dengan baik jawaban yang didengarkan oleh teman (Saling menghargai)

**c. Psikomotor:**

- Murid dapat Menuliskan salah satu contoh pemanfaatan kegiatan sumber daya alam hayati.

#### **E. Materi Pembelajaran**

- sumber daya alam bagi masyarakat.

#### **F. Model dan Metode Pembelajaran**

- Model : *Word Square*
- Metode : ceramah, penugasan, diskusi dan tanya jawab

#### **G. Kegiatan Pembelajaran**

Langkah - Langkah Pembelajaran

##### **❖ Kegiatan Awal:**

- Berdoa dan mengabsen siswa
- menyiapkan materi ajar, alat peraga.
- Memberikan motivasi
- Bertanya tentang materi yang lalu mengenai “pengertian kegiatan ekonomi”
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

##### **❖ Kegiatan Inti:**

- Guru menjelaskan materi tentang pemanfaatan sumber daya alam hayati.
- Membagikan kertas berisi materi pembelajaran.
- Siswa mencari tahu hal-hal yang berkaitan dengan sumber daya alam hayati bagi kesejahteraan masyarakat.
- Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan selama proses pembelajaran berlangsung.
- Setelah selesai, siswa mengumpulkan catatan yang telah mereka buat
- Guru menguji kemampuan siswa dengan memberikan kertas yang berisi soal kotak huruf untuk mereka kerjakan.
- Guru membahas jawaban kotak huruf bersama siswa

##### **❖ Kegiatan akhir**

- Guru dan siswa memberikan kesimpulan.
- Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang jawabannya benar
- Guru menutup pelajaran.

**Ket: Keterlaksanaan:**

*5 = sangat baik*

*4 = baik*

*3 = cukup baik*

*2 = kurang baik*

*1 = tidak baik*

**H. Penilaian**

- Prosedur penilaian
  - Penilaian Aspek kognitif berupa LKM (Lembar Kerja Siswa)
  - Penilaian Aspek afektif berupa kerjasama dalam kerja kelompok
  - Penilaian Aspek psikomotorik berupa kemampuan siswa membedakan jenis-jenis kenampakan alam buatan sesuai gambar serta mengerjakan soal secara baik dan benar.
- Alat penilaian
  - LKS
  - Soal (terampir)

**I. Media dan Sumber**

- Media : Gambar
- Sumber : Buku IPS BSE kelas 4

Luwu, November 2018

Mengetahui,

Guru Kelas

Mahasiswa

**Fuazih Efendy**

**Indah Efendi**  
NIM. 10540946814

Menyetujui,  
Kepala Sekolah

**Untung**  
NIP.196108161983061001

## **MATERI AJAR**

### **Manfaat sumber daya alam hayati**

Dari jenis tumbuhan:

1. Hutan yang bisa dimanfaatkan oleh manusia untuk membangun rumah, gedung dan lainnya.

2. Berbagai jenis tanaman buah yang bisa memenuhi kebutuhan gizi setiap individu.
3. Berbagai jenis tanaman makanan pokok pengganti nasi seperti jagung, singkong, ubi, dan talas.
4. Berbagai jenis sayuran yang bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari kita dalam asupan gizi.
5. Tersedia berbagai tanaman rempah-rempah seperti pala, merica, ketumbar, kayu manis, dan cengkih sebagai bumbu masakan.

Sumber daya alam hayati berasal dari hewan (fauna) dan tumbuhan (flora) memiliki banyak manfaat yaitu:

1. [Manfaat bidang ekonomi](#): ikan tuna, udang, dan cumi-cumi yang diekspor ke luar negeri dapat menambah devisa negara. Jenis kayu yang dibuat sebagai mebel dan ukiran juga dapat di ekspor. Masyarakat yang menanam tanaman di kebun masing-masing juga dapat menjual kayu untuk menambah penghasilan keluarga. Petani juga menanam sayuran dan tanaman palawija untuk kebutuhan keluarga dan di jual sehingga meningkatkan perekonomian.
2. Manfaat bidang lingkungan.

Hutan dapat mengurangi pemanasan global karena mengubah gas karbondioksida sebagai oksigen.

3. Manfaat bidang wisata. Banyak sekali di Indonesia memiliki wisata hutan dan wisata keindahan hewan laut dan terumbu karang.
4. Manfaat bidang makanan. Jenis sayuran dan jenis hewan yang diambil dagingnya bisa memenuhi kebutuhan makanan sehari-hari.

## LEMBAR KERJA SISWA

(LKS)

*Berilah tanda / arsiran pada huruf dalam kotak sesuai jawaban baik secara vertikal, horizontal maupun diagonal.*

6. Masyarakat yang tinggal dipantai kebanyakan bermata pencaharian sebagai .....
7. Usaha jasa di bidang pendidikan dilakukan oleh ....
8. Masyarakat Indonesia sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani sehingga Indonesia sering disebut sebagai negara....
9. Susu, madu, telur, didapatkan dari hasil.....

10. Menanam padi di sawah termasuk dalam bidang ....

S	Y	E	N	I	E	K	K	K
P	T	A	R	A	B	M	A	N
N	E	N	R	T	I	R	D	N
T	E	R	N	A	K	Q	A	S
U	A	G	T	U	U	Y	E	G
N	L	A	L	A	A	I	G	U
U	T	O	A	L	N	A	E	R
N	A	C	E	M	B	I	L	U
G	G	N	N	U	N	G	A	U
A	G	R	A	R	I	S	A	N

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**( RPP )**

**Nama Sekolah** : SDN 57 PADANG SAPPA

**Kelas/Semester** : IV (Empat) / I (SATU)

**Mata Pelajaran** : IPS

**Alokasi Waktu** : 2 x 35 menit ( 1 pertemuan)

**A. Standar Kompetensi**

2. Mengenal Sumber daya alam, Kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi

**B. Kompetensi Dasar**

2.1 Menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi dilingkungan setempat.

**C. Indikator:**

**a. Kognitif:**

Proses:

- 2.1.1 Menjelaskan manfaat sumber daya alam yang ada dilingkungan setempat.

Produk:

- 2.1.1 Menuliskan jenis-jenis sumber daya alam dan kaitannya dengan kegiatan ekonomi.

**b. Afektif:**

**Karakter:**

- Mengajukan pertanyaan dengan sopan (Sopan)
- Menjawab pertanyaan dengan teliti

**Sosial**

- Menjawab pertanyaan /tugas yang diberikan oleh guru dengan cara bekerja sama (Kerjasama)
- Mendengarkan dengan baik jawaban yang didengarkan oleh teman (Saling menghargai)

**c. Psikomotor:**

- Menuliskan salah satu manfaat sumber daya alam yang dapat diperbaharui.
- Terampil mengerjakan sumber daya alam yang dapat diperbaharui dilingkungan setempat.

## **D. Tujuan Pembelajaran**

### **a. Kognitif:**

#### **IPS**

##### **Proses:**

- 2.1.1. Murid dapat Menjelaskan sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui di lingkungan setempat.

##### **Produk:**

- 2.1.1. Murid dapat Menuliskan contoh sumber daya alam di lingkungan setempat.

### **b. Afektif:**

#### **Karakter:**

- Murid dapat Mengajukan pertanyaan dengan sopan (Sopan)
- Murid dapat menjawab pertanyaan dengan teliti (teliti)

#### **Sosial**

- Murid dapat menjawab pertanyaan / tugas yang diberikan oleh guru dengan cara bekerjasama (Kerjasama)
- Murid dapat Mendengarkan dengan baik jawaban yang didengarkan oleh teman (Saling menghargai)

### **c. Psikomotor:**

- Murid dapat Menuliskan salah satu contoh sumber daya alam yang dapat diperbaharui di daerah setempat.

## **E. Materi Pembelajaran**

- Sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui.

## **F. Model dan Metode Pembelajaran**

- Model : *Word Square*
- Metode : ceramah, penugasan, diskusi dan tanya jawab

## **G. Kegiatan Pembelajaran**

Langkah - Langkah Pembelajaran

### **❖ Kegiatan Awal:**

- Berdoa dan mengabsen siswa
- menyiapkan materi ajar, alat peraga.
- Memberikan motivasi
- Bertanya tentang materi yang lalu mengenai “pengertian sumber daya alam”
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

### **❖ Kegiatan Inti:**

- Menulis pokok materi di papan tulis
- Guru menjelaskan materi tentang pemanfaatan sumber daya alam di lingkungan setempat.
- Membagikan kertas berisi materi pembelajaran.
- Siswa mencari tahu hal-hal yang berkaitan dengan sumber daya alam.
- Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan selama proses pembelajaran berlangsung.
- Setelah selesai, siswa mengumpulkan catatan yang telah mereka buat
- Guru menguji kemampuan siswa dengan memberikan kertas yang berisi soal kotak huruf untuk mereka kerjakan.
- Guru membahas jawaban kotak huruf bersama siswa

### **❖ Kegiatan akhir**

- Guru dan siswa memberikan kesimpulan.
- Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang jawabannya benar

- Guru menutup pelajaran.

**Ket: Keterlaksanaan:**

5 = *sangat baik*

4 = *baik*

3 = *cukup baik*

2 = *kurang baik*

1 = *tidak baik*

**H. Penilaian**

➤ Prosedur penilaian

- Penilaian Aspek kognitif berupa LKM (Lembar Kerja Siswa)
- Penilaian Aspek afektif berupa kerjasama dalam kerja kelompok
- Penilaian Aspek psikomotorik berupa kemampuan siswa membedakan jenis-jenis kenampakan alam buatan sesuai gambar serta mengerjakan soal secara baik dan benar.

➤ Alat penilaian

- LKS
- Soal (terampir)

**I. Media dan Sumber**

- Media : Gambar
- Sumber : Buku IPS BSE kelas 4

Luwu, 2018

Mengetahui,

Guru Kelas

Mahasiswa

**Fuazih Efendy**

**Indah Efendi**  
NIM. 10540946814

Menyetujui,  
Kepala Sekolah

**Untung,S.Pd**

**NIP.196108161983061001**

**MATERI AJAR**

### **Macam – Macam Sumber Daya Alam.**

#### **1) Sumber Daya Alam yang dapat Diperbarui.**

SDA yang dapat diperbarui ialah *kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan terus-menerus karena dapat tersedia kembali*. SDA itu tersedia kembali karena siklus alam maupun karena perkembangbiakan. Contoh: tanah, hutan, hewan, air, dan udara. Mari kita lihat satu per satu!

##### **a. Tanah**

Tanah adalah tempat kita semua berpijak. Kita dan makhluk - makhluk hidup lainnya tinggal di atas tanah. Ada banyak sekali jenis tanah. Jenis-jenis tanah itu antara lain tanah vulkanik, tanah humus, dan tanah gambut.

##### **b. Hutan**

Salah satu ciri hutan adalah banyak pepohonan dan banyak binatang yang berkeliaran. Hutan sangat berguna bagi manusia. Apa saja kegunaan hutan bagi manusia? Kegunaan hutan antara lain untuk menahan erosi, menyimpan air, menyediakan kayu untuk bahan-bahan bangunan, dan sebagai paru-paru lingkungan.

Hutan merupakan sumber daya alam yang dapat rusak. Hutan dapat rusak dan musnah jika tidak dilestarikan. Apa saja yang membuat hutan rusak dan gundul? Penyebab kerusakan hutan antara lain:

1. penebangan hutan secara liar,
2. kebakaran hutan yang terjadi pada musim kemarau,
3. pembakaran hutan untuk membuat ladang.

Dapatkah kamu membayangkan apa yang akan terjadi jika hutan kita rusak? Jika hutan rusak, lahan bekas hutan akan gundul. Akibatnya bisa terjadi bencana banjir. Selain itu, udara menjadi panas. Oleh karena itu, hutan yang ada harus dilestarikan.

### **c. Hewan**

Ada hewan atau binatang liar dan hewan peliharaan. Contoh binatang liar antara lain gajah, harimau, buaya, rusa, beruang, dan kancil. Contoh hewan ternak antara lain sapi, kambing, ayam, itik, kelinci, dan kerbau. Hewan termasuk sumber daya alam yang dapat diperbarui. Binatang liar bisa berkembang biak sendiri. Ada juga hewan langka yang sengaja ditangkarkan.

### **d. Air**

Semua makhluk hidup memerlukan air. Begitu juga kita, manusia. Manusia menggunakan air untuk diminum, mandi, mencuci, dan memasak. Kita dapat memperoleh air bersih dari sumur, mata air, air hujan, dan air dari PAM. PAM singkatan dari Perusahaan Air Minum.

Selain untuk keperluan sehari-hari, masih banyak kegunaan air. Antara lain untuk mengairi sawah, memelihara ikan, sarana transportasi, dan pembangkit listrik. Pembangkit Listrik Tenaga Air sering disingkat PLTA.

## **Sumber Daya Alam yang tidak dapat Diperbarui.**

*Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui ialah sumber daya alam yang dapat habis.* Contoh sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui adalah bahan tambang. Jika bahan tambang yang tersedia habis, kita tidak bisa memproduksinya lagi. *Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui ialah sumber daya alam yang dapat habis.* Contoh sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui adalah bahan tambang. Jika bahan tambang yang tersedia habis, kita tidak bisa memproduksinya lagi.

a. Sumber Daya Alam Mineral Logam

Sumber daya alam yang termasuk mineral logam antara lain emas, perak, platina, besi, timah, nikel, tembaga, aluminium, dan mangan. Untuk mengambil sumber daya alam ini dilakukan dengan cara menambang. Oleh karena itu sumber daya alam ini juga disebut barang tambang. Negara kita merupakan negara yang kaya akan barang tambang tersebut. Berbagai barang tambang tersebut dimanfaatkan antara lain untuk perhiasan, membuat kabel dan berbagai perabot rumah tangga.

b. Sumber Daya Alam Mineral Bukan Logam (Batu - batuan)

Selain kaya akan barang tambang, Indonesia juga kaya akan batubatuan penunjang industri. Misalnya, pasir kuarsa, batu kapur, marmer, kaolin, intan, mika, asbestos, batu granit, bentonit atau abu bumi, belerang, tras dan fosfat. Batu-batuan ini dapat dimanfaatkan untuk bahan bangunan, perabot rumah tangga, kain, korek api, batu baterai dan pupuk.

c. Sumber Daya Energi

Sumber daya energi merupakan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan sebagai penghasil tenaga atau bahan bakar. Sumber daya energi di Indonesia meliputi minyak bumi, gas alam, batu bara, panas bumi dan tenaga surya. Indonesia merupakan negara pengekspor sumber daya energi terutama minyak bumi dan gas alam. Untuk mendapatkan minyak bumi, gas alam dan batu bara dilakukan pengeboran dan pertambangan.

**Bentuk - bentuk kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam antara lain:**

#### a. Pertanian

Usaha pertanian merupakan bentuk usaha mengolah tanah dan menanaminya dengan berbagai jenis tanaman. Bentuk usaha pertanian dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni sawah, tegal dan ladang.

#### b) Perkebunan

Perkebunan dapat dibedakan menjadi dua yakni perkebunan di dataran rendah dan perkebunan di dataran tinggi. Di atas sudah disebutkan contoh hasil perkebunan.

#### c. Perikanan

Bentuk usaha perikanan dibedakan menjadi dua, yakni perikanan laut dan perikanan darat. Perikanan laut merupakan bentuk usaha menangkap ikan di laut.

#### d. Peternakan

Usaha peternakan merupakan usaha memelihara hewan untuk di konsumsi sendiri ataupun di jual. Usaha peternakan di Indonesia masih banyak yang menggunakan cara - cara tradisional.

#### e. Kerajinan

Kerajinan merupakan usaha membuat suatu barang dengan ketrampilan tertentu. Orang yang melakukan usaha kerajinan disebut perajin.

#### f. Perdagangan

Usaha perdagangan merupakan usaha mengambil keuntungan dari menjual barang. Para pedagang mendapat keuntungan dari selisih harga jual dengan harga beli. Usaha perdagangan meliputi perdagangan bahan mentah dan barang jadi.

#### g. Perindustrian

Perindustrian merupakan usaha mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi. Usaha perindustrian ada yang dilakukan dalam skala kecil, sedang dan besar. Industri besar biasanya dilakukan dengan membuat pabrik.

## LEMBAR KERJA SISWA(LKS)

1. Di daerah pantai banyak penduduknya yang berprofesi sebagai ....
2. Daratan yang banyak ditumbuhi pepohonan adalah ...
3. Ayam, sapi dan kerbau adalah contoh sumber daya alam dari jenis ....
4. Bauksit dan timah merupakan sumber daya alam berjenis ....
5. Persawahan banyak kita jumpai di daerah dataran ....
6. Orang beternak lebah untuk diambil ....
7. Membuat kursi ukiran merupakan kegiatan ekonomi di bidang ....
8. Proses penjualan barang ke luar negeri disebut ....
9. Susu, madu, telur, didapatkan dari hasil.....
10. Proses pembelian barang dan jasa dari satu negara ke negara lain disebut....

K	E	R	A	J	I	N	A	N
P	T	N	E	L	A	Y	A	N
E	E	N	R	T	I	W	D	N
T	K	R	N	A	E	Q	A	S
U	T	S	T	H	U	Y	M	K

L	I	H	P	A	A	I	A	U
O	N	U	A	O	N	N	D	R
G	G	T	E	M	R	I	U	U
A	G	A	N	E	R	S	A	U
M	I	N	T	I	M	P	O	R

## JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

### KELAS IV SDN 57 PADANG SAPP

---

No.	Hari / Tanggal	Waktu	Kegiatan
1	Selasa 20 November 2018	10.00 – 10.30	Pengambilan data murid pada guru kelas IV.
2	Rabu 21 November 2018	07.30 – 09.15	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mengajar dengan menjelaskan Kegiatan Ekenomi.</li></ul>
3	Sabtu 24 November 2018	09.40 - 11.15	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menuliskan contoh-contoh sumber Kegiatan Ekenomi.</li><li>• Memberikan tes hasil belajar (<i>Pre-test</i>).</li></ul>
4	Rabu 28 November 2018	11.00– 12.45	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru menjelaskan pemanfaat sumber daya alam hayati dan kesejahteraan masyarakat.</li></ul>
5	Sabtu 1 Desember 2018	13.20 – 15.00	<ul style="list-style-type: none"><li>• guru menunjukkan jenis-jenis sumber daya alam yang ada dilingkungan kabupaten, daerah ibu kota / provinsi dan menyuruh murid mengamati di papan tulis</li><li>• guru menjelaskan sumber daya</li></ul>

			alam yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui.
6	Selasa 4 Desember 2018	09.40 – 11.15	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Murid diminta untuk menuliskan dipapan tulis contoh sumber daya alam yang ada dilingkungan sekolah.</li> </ul>
7	Rabu 5 Desember 2018	07.30 – 09.00	. Memberikan tes hasil belajar dengan model <i>Word Square (Post-test)</i> .

### SOAL TES HASIL BELAJAR

#### Soal Pre-test

**Sekolah** : SDN 57 PADANG SAPP

**Kelas/Semester** : IV/Ganjil

**Waktu** : 2 x 35 Menit

**Petunjuk:**

1. Tulislah Nama, dan Kelas pada lembar jawaban yang telah disediakan!
2. Periksalah dan bacalah soal-soal dengan cermat sebelum menjawabnya!
3. Sebaiknya dahulukan menjawab soal yang dianggap mudah!
4. Periksalah pekerjaan Anda sebelum dikumpulkan!

**Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang tepat!**

1. Kegiatan yang dilakukan orang untuk mencari penghasilan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup disebut kegiatan ....
2. Menanam padi di sawah termasuk dalam bidang ....
3. Emas, minyak dan batu bara adalah hasil produksi dari sektor....
4. Masyarakat Indonesia sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani sehingga Indonesia sering disebut sebagai negara....
5. Masyarakat yang tinggal dipantai kebanyakan bermata pencaharian sebagai....
6. Pak Anton adalah seorang dokter. Usahanya termasuk dalam bidang....
7. Kegiatan menghasilkan barang dan jasa disebut ....
8. Pihak yang melakukan konsumsi disebut....
9. Usaha jasa di bidang pendidikan dilakukan oleh ....
10. Di daerah padang rumput banyak dimanfaatkan manusia untuk usaha....

**Alternatif Jawaban Soal Pretest**

1. Ekonomi

2. Pertanian
3. Pertambangan
4. Agraris
5. Nelayan
6. Kesehatan
7. Produsen
8. Konsumen
9. Guru
10. Peternakan

### **Soal Post-test**

**Sekolah : SDN 57 PADANG SAPP**

**Kelas/Semester : IV / Ganjil**

**Waktu : 2 x 35 Menit**

**Petunjuk:**

1. Tulislah Nama, dan Kelas pada lembar jawaban yang telah disediakan!
2. Periksalah dan bacalah soal-soal dengan cermat sebelum menjawabnya!
3. Sebaiknya dahulukan menjawab soal yang dianggap mudah!
4. Periksalah pekerjaan Anda sebelum dikumpulkan!

**Soal**

*Berilah tanda / arsiran pada huruf dalam kotak sesuai jawaban baik secara vertikal, horizontal maupun diagonal.*

1. Di daerah pantai banyak penduduknya yang berprofesi sebagai ....(nelayan)
2. Daratan yang banyak ditumbuhi pepohonan adalah ...(hutan)
3. Ayam, sapi dan kerbau adalah contoh sumber daya alam dari jenis ....(hewan)
4. Bauksit dan timah merupakan sumber daya alam berjenis ....(logam)
5. Persawahan banyak kita jumpai di daerah dataran ....(tinggi)
6. Orang beternak lebah untuk diambil ....(madu)
7. Membuat kursi ukiran merupakan kegiatan ekonomi di bidang ....(kerajinan)
8. Proses penjualan barang ke luar negeri disebut ....(ekspor)
9. Susu, madu, telur, didapatkan dari hasil.....(ternak)
10. Proses pembelian barang dan jasa dari satu negara kenegara lain disebut....(impor)

K	E	R	A	J	I	N	A	N
---	---	---	---	---	---	---	---	---

P	T	N	E	L	A	Y	A	N
E	E	N	R	T	I	W	D	N
T	K	R	N	A	E	Q	A	S
U	T	S	T	H	U	Y	M	K
L	I	H	P	A	A	I	A	U
O	N	U	A	O	N	N	D	R
G	G	T	E	M	R	I	U	U
A	G	A	N	E	R	S	A	U
M	I	N	T	I	M	P	O	R

### ALTERNATIF JAWABAN

#### Soal

*Berilah tanda / arsiran pada huruf dalam kotak sesuai jawaban baik secara vertikal, horizontal maupun diagonal.*

1. Di daerah pantai banyak penduduknya yang berprofesi sebagai ....(nelayan)
2. Daratan yang banyak ditumbuhi pepohonan adalah ...(hutan)
3. Ayam, sapi dan kerbau adalah contoh sumber daya alam dari jenis ....(hewan)
4. Bauksit dan timah merupakan sumber daya alam berjenis ....(logam)
5. Persawahan banyak kita jumpai di daerah dataran ....(tinggi)
6. Orang beternak lebah untuk diambil ....(madu)
7. Membuat kursi ukiran merupakan kegiatan ekonomi di bidang ....(kerajinan)
8. Proses penjualan barang ke luar negeri disebut ....(ekspor)
9. Susu, madu, telur, didapatkan dari hasil.....(ternak)
10. Proses pembelian barang dan jasa dari satu negara ke negara lain disebut....(impor)

K	E	R	A	J	I	N	A	N
P	T	N	E	L	A	Y	A	N
E	E	N	R	T	I	W	D	N
T	K	R	N	A	E	Q	A	S
U	I	S	T	H	U	Y	M	K
L	I	H	P	A	A	I	A	U
O	N	U	A	O	N	N	D	R
G	G	I	E	M	R	I	U	U

A	G	A	N	E	R	S	A	U
M	I	N	T	I	M	P	O	R

**Skor Nilai *Pre-Test***

No	Nama Murid	Nilai
1	Rahmatullah	<b>80</b>
2	Dimas Atahila	<b>60</b>
3	Fadil	<b>30</b>
4	Fahri	<b>60</b>
5	Gunawan Awaluddin	<b>50</b>

No	Nama Murid	Nilai
6	Hasbi	30
7	Ibrahim	75
8	Maulana Ilyas	65
9	Laudia	40
10	Aulia Nur Azizah	75
11	Adinda	40
12	Fitriani	80
13	Khaeru Nisa	50
14	Susan	30
15	Putri Ayu Rahmawati	50
16	Olivia	65
17	Rasmianti	60
18	Rhena	50
19	Nurul Rezky	60
20	Zaskia	70

*Sumber : Data penelitian diolah tahun 2019*

#### **Skor Nilai *Post-Test***

No	Nama Murid	Nilai
1	Rahmatullah	100
2	Dimas Atahila	80
3	Fadil	75
4	Fahri	80

No	Nama Murid	Nilai
5	Gunawan Awaluddin	75
6	Hasbi	60
7	Ibrahim	90
8	Maulana Ilyas	85
9	Laudia	70
10	Aulia Nur Azizah	100
11	Adinda	70
12	Fitriani	100
13	Khaeru Nisa	80
14	Susan	60
15	Putri Ayu Rahmawati	80
16	Olivia	95
17	Rasmianti	85
18	Rhena	75
19	Nurul Rezky	85
20	Zaskia	90

*Sumber : Data penelitian diolah tahun 2019*

Tabel Perhitungan untuk mencari *mean* ( rata – rata ) nilai *pretest*

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>F.X</b>
30	3	90
40	2	80
50	4	200

60	4	240
65	2	130
70	1	70
75	2	150
80	2	160
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>1.120</b>

*Sumber : Data penelitian diolah tahun 2019*

Tabel Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-tes*

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>F.X</b>
60	2	120
70	2	140
75	3	225
80	4	320
85	3	255
90	2	180
95	1	95
100	3	300
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>1.635</b>

*Sumber : Data penelitian diolah tahun 2019*

**Tabel Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test***

<b>No</b>	<b>X1 (<i>Pre-test</i>)</b>	<b>X2 (<i>Post-test</i>)</b>	<b>d = X2 - X1</b>	<b>d<sup>2</sup></b>
1	<b>80</b>	<b>100</b>	<b>20</b>	<b>400</b>
2	<b>60</b>	<b>80</b>	<b>20</b>	<b>400</b>
3	<b>30</b>	<b>75</b>	<b>35</b>	<b>2025</b>

4	60	80	20	400
5	50	75	25	625
6	30	60	30	900
7	75	90	15	225
8	65	85	20	400
9	40	70	30	900
10	75	100	25	625
11	40	70	30	900
12	80	100	20	400
13	50	80	30	900
14	30	60	30	900
15	50	80	30	900
16	65	95	30	900
17	60	85	25	625
18	50	75	25	625
19	60	85	25	625
20	70	90	20	400
<b>Jumlah</b>	<b>1.120</b>	<b>1.635</b>	<b>505</b>	<b>14.075</b>

*Sumber : Data penelitian diolah tahun 2019*

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{505}{20} \\
 &= 25,25
 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
\Sigma X^2d &= \Sigma d^2 - \frac{(\Sigma d)^2}{N} \\
&= 14.075 - \frac{(505)^2}{20} \\
&= 14.075 - \frac{255.025}{20} \\
&= 14.075 - 12.751,25 \\
&= 1.323,75
\end{aligned}$$

3. Menentukan  $t_{Hitung}$

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\Sigma X^2d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{25,25}{\sqrt{\frac{1.323,75}{20(20-1)}}}$$

$$t = \frac{25,25}{\sqrt{\frac{1.323,75}{380}}}$$

$$t = \frac{25,25}{\sqrt{3,4}}$$

$$t = \frac{25,25}{1,84}$$

$$t = 13,72$$

### DAFTAR HADIR MURID

SDN 57 Padang Sappa / TAHUN PELAJARAN 2018/2019

**Kelas / Semester : IV A/ 1 (Ganjil)**

**Mata Pelajaran : IPS**

No.	Nama	Pertemuan	Keterangan
-----	------	-----------	------------

		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>A</b>	<b>S</b>	<b>I</b>
1	<b>Rahmatullah</b>	√	√	√	√	√	√			
2	<b>Dimas Atahila</b>	√	A	√	√	√	√	1		
3	<b>Fadil</b>	√	√	√	√	√	√			
4	<b>Fahri</b>	√	√	√	√	√	√			
5	<b>Gunawan Awaluddin</b>	√	√	√	√	√	√			
6	<b>Hasbi</b>	√	S	S	√	√	√		2	
7	<b>Ibrahim</b>	√	√	√	√	√	√			
8	<b>Maulana Ilyas</b>	√	√	√	√	√	√			
9	<b>Laudia</b>	√	√	√	√	√	√			
10	<b>Aulia Nur Azizah</b>	√	√	√	√	√	√			
11	<b>Adinda</b>	√	√	√	√	√	√			
12	<b>Fitriani</b>	√	√	√	√	√	√			
13	<b>Khaeru Nisa</b>	√	I	√	√	√	√			1
14	<b>Susan</b>	A	√	√	√	√	√	1		
15	<b>Putri Ayu Rahmawati</b>	√	√	√	√	√	√			
16	<b>Olivia</b>	√	√	√	√	√	√			
17	<b>Rasmianti</b>	√	√	√	√	√	√			
18	<b>Rhena</b>	√	√	√	√	√	√			
19	<b>Nurul Rezky</b>	√	√	√	√	√	√			
20	<b>Zaskia</b>	√	√	√	√	√	√			
<b>Jumlah murid yang hadir</b>		<b>16</b>	<b>17</b>	<b>19</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	<b>20</b>			

**TABEL DAFTAR NILAI DISTRIBUSI T ( 1 – 40 )**

**Titik Persentase Distribusi t (dk = 1 – 40)**

<b>Pr df</b>	<b>0.25</b>	<b>0.10</b>	<b>0.05</b>	<b>0.025</b>	<b>0.01</b>	<b>0.005</b>	<b>0.001</b>
	<b>0.50</b>	<b>0.20</b>	<b>0.10</b>	<b>0.050</b>	<b>0.02</b>	<b>0.010</b>	<b>0.002</b>
<b>1</b>	1.0000 0	3.07768	6.31375	12.706 20	31.8205 2	63.6567 4	318.308 84
<b>2</b>	0.8165 0	1.88562	2.91999	4.3026 5	6.96456	9.92484	22.3271 2
<b>3</b>	0.7648 9	1.63774	2.35336	3.1824 5	4.54070	5.84091	10.2145 3
<b>4</b>	0.7407 0	1.53321	2.13185	2.7764 5	3.74695	4.60409	7.17318
<b>5</b>	0.7266 9	1.47588	2.01505	2.5705 8	3.36493	4.03214	5.89343
<b>6</b>	0.7175 6	1.43976	1.94318	2.4469 1	3.14267	3.70743	5.20763
<b>7</b>	0.7111	1.41492	1.89458	2.3646	2.99795	3.49948	4.78529

	4			2			
<b>8</b>	0.7063 9	1.39682	1.85955	2.3060 0	2.89646	3.35539	4.50079
<b>9</b>	0.7027 2	1.38303	1.83311	2.2621 6	2.82144	3.24984	4.29681
<b>10</b>	0.6998 1	1.37218	1.81246	2.2281 4	2.76377	3.16927	4.14370
<b>11</b>	0.6974 5	1.36343	1.79588	2.2009 9	2.71808	3.10581	4.02470
<b>12</b>	0.6954 8	1.35622	1.78229	2.1788 1	2.68100	3.05454	3.92963
<b>13</b>	0.6938 3	1.35017	1.77093	2.1603 7	2.65031	3.01228	3.85198
<b>14</b>	0.6924 2	1.34503	1.76131	2.1447 9	2.62449	2.97684	3.78739
<b>15</b>	0.6912 0	1.34061	1.75305	2.1314 5	2.60248	2.94671	3.73283
<b>16</b>	0.6901 3	1.33676	1.74588	2.1199 1	2.58349	2.92078	3.68615
<b>17</b>	0.6892 0	1.33338	1.73961	2.1098 2	2.56693	2.89823	3.64577
<b>18</b>	0.6883 6	1.33039	1.73406	2.1009 2	2.55238	2.87844	3.61048
<b>19</b>	0.6876 2	1.32773	1.72913	2.0930 2	2.53948	2.86093	3.57940
<b>20</b>	0.6869 5	1.32534	1.72472	2.0859 6	2.52798	2.84534	3.55181
<b>21</b>	0.6863 5	1.32319	1.72074	2.0796 1	2.51765	2.83136	3.52715
<b>22</b>	0.6858 1	1.32124	1.71714	2.0738 7	2.50832	2.81876	3.50499
<b>23</b>	0.6853 1	1.31946	1.71387	2.0686 6	2.49987	2.80734	3.48496
<b>24</b>	0.6848 5	1.31784	1.71088	2.0639 0	2.49216	2.79694	3.46678
<b>25</b>	0.6844 3	1.31635	1.70814	2.0595 4	2.48511	2.78744	3.45019
<b>26</b>	0.6840 4	1.31497	1.70562	2.0555 3	2.47863	2.77871	3.43500
<b>27</b>	0.6836 8	1.31370	1.70329	2.0518 3	2.47266	2.77068	3.42103
<b>28</b>	0.6833 5	1.31253	1.70113	2.0484 1	2.46714	2.76326	3.40816
<b>29</b>	0.6830 4	1.31143	1.69913	2.0452 3	2.46202	2.75639	3.39624
<b>30</b>	0.6827 6	1.31042	1.69726	2.0422 7	2.45726	2.75000	3.38518

<b>31</b>	0.6824 9	1.30946	1.69552	2.0395 1	2.45282	2.74404	3.37490
<b>32</b>	0.6822 3	1.30857	1.69389	2.0369 3	2.44868	2.73848	3.36531
<b>33</b>	0.6820 0	1.30774	1.69236	2.0345 2	2.44479	2.73328	3.35634
<b>34</b>	0.6817 7	1.30695	1.69092	2.0322 4	2.44115	2.72839	3.34793
<b>35</b>	0.6815 6	1.30621	1.68957	2.0301 1	2.43772	2.72381	3.34005
<b>36</b>	0.6813 7	1.30551	1.68830	2.0280 9	2.43449	2.71948	3.33262
<b>37</b>	0.6811 8	1.30485	1.68709	2.0261 9	2.43145	2.71541	3.32563
<b>38</b>	0.6810 0	1.30423	1.68595	2.0243 9	2.42857	2.71156	3.31903
<b>39</b>	0.6808 3	1.30364	1.68488	2.0226 9	2.42584	2.70791	3.31279
<b>40</b>	0.6806 7	1.30308	1.68385	2.0210 8	2.42326		

## DOKUMENTASI



Saat memberikan pengarah sebelum memulai pembelajaran ( pre test )



Saat murid mengerjakan soal pre test



Saat guru menjelaskan materi pembelajaran



Guru memberikan penjelasan mengenai pembelajaran model word square



Siswa menjab soal di papan tulis menggunakan model *Word Square*



Saat memberikan soal Post test dengan model *Word Square*



Siswa mengerjakan soal Post test dengan model *Word Square*



Foto bersama siswa kelas IV

## RIWAYAT HIDUP



**INDAH EFENDI.** Lahir di Padang Sappa pada tanggal 30 mei 1996. Penulis merupakan anak ke tiga dari empat bersaudara buah hati pasangan Ayahanda Effendy Syam Muja, dan Ibunda Sumiati, S.Pd. Penulis memasuki jenjang pendidikan formal di bangku SDN 57 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu 2002 dan tamat pada tahun 2008, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Bua Ponrang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu pada tahun yang sama dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 4 Luwu dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2014, penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Berkat ridho Allah Subhanahu Wataala dan iringan doa dari orang tua dan saudara, perjuangan penulis dalam menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar dapat berhasil dengan tersusunnya skripsi yang berjudul *“PENGARUH MODEL WORD SQUARE TERHADAP PRESTASI BELAJAR MURID PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS IV SDN 57 PADANG SAPPA KECAMATAN PONRANG KABUPATEN LUWU.”*